



**KECERDASAN EMOSI PADA REMAJA YANG
MENGIKUTI LES MUSIK DI WILAYAH SEMARANG
BARAT**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh
Julian Qhajtara
1550408013

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**



**KECERDASAN EMOSI PADA REMAJA YANG
MENGIKUTI LES MUSIK DI WILAYAH SEMARANG
BARAT**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh
Julian Qhajtara
1550408013

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Agustus 2015



Julian Qhajtarn
1550408013

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kecerdasan Emosi Pada Remaja Yang Mengikuti Les Musik Di Wilayah Semarang Barat” telah dipertahankan di hadapan sidang panitia penguji skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 27 Agustus 2015.

Panitia:



Drs. Sutaryono, M.Pd
NIP 19570825 198303 1 015

Sekretaris

Liftiah, S.Psi., M.Si
NIP 19690415 199703 2 002

Penguji I

Anna Underwati S.Psi., M.A
NIP 19820520 200604 2 002

Penguji II

Sugiariyanti, S.Psi., M.A
NIP 19780419 200312 2 001

Penguji III/ Pembimbing

Rulita Hendriyani, S.Psi., M.Si
NIP 19720204 200003 2 001

MOTTO DAN PERUNTUKAN

Motto :

“Manusia berakhir bukan ketika ia meninggal, namun ketika ia kehilangan keyakinanya” (Hanzo).

“Jika kamu tidak punya keahlian, kamu akan bermain di band rock” (Buddy Rich).

“Semudah itu kita mengangkat tangan?” (Penulis).

Peruntukan :

Kepada Bapak, Ibu dan
Adik-adikku yang selalu membuatku semangat

KATA PENGANTAR

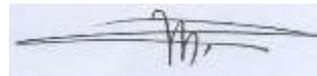
Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan, meskipun sempat tersendat-sendat dalam menyusun skripsi ini, tetapi banyak pengalaman yang tidak bisa terlupakan bagi penulis. Keyakinan dan dukungan dari orang-orang yang sangat berarti adalah penyemangat yang paling besar. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
2. Drs Sutaryono, M.Pd. Ketua panitia sidang skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
3. Dr. Edy Purwanto, M.Si. Ketua Jurusan Psikologi terima kasih atas bimbingannya.
4. Anna Undarwati, S.Psi., M.A. Dosen penguji I serta dosen wali, terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan kesabarannya.
5. Sugiariyanti, S.Psi., M.A. Dosen penguji II, terima kasih atas bimbingan, motivasi dan kesabarannya.
6. Rulita Hendriyani S.Psi., M.Si. selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan, motivasi dan kesabarannya.
7. Seluruh dosen Jurusan Psikologi UNNES, terima kasih atas kesempatan untuk berdiskusi bersama.

8. Bapak, ibu, kakak dan adik-adik tercinta, yang selalu mendoakan serta mendukung penulis walaupun dalam keadaan apapun, hanya dua kata yang selalu ingin saya ucapkan "Terima Kasih".
9. Teman-teman Psikologi 2008, khususnya teman-teman komunitas "*AngKa*" yang selalu setia untuk saling memberi semangat.
10. Cahya Milia Tirta Safitri yang selama 5 tahun ini menemani dan mendampingi disaat jatuh maupun bangun, terima kasih.
11. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu tetapi sangat berjasa bagi penulis, terima kasih banyak.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan sebagai bahan belajar bagi semua.

Semarang, 27 Agustus 2015



Julian Qhajtara
1550408013

ABSTRAK

Qhajtara, Julian. 2015. *Kecerdasan Emosi Pada Remaja Yang Mengikuti Les Musik Di Wilayah Semarang Barat*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Rulita Hendriyani, S.Psi, M.Si.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosi, Remaja, Les Musik.

Kecerdasan emosi remaja merupakan kemampuan remaja untuk mengenali emosi diri yang meliputi kemampuan memperhatikan keadaan batin serta mengamati dan mengenali emosi tanpa harus larut kedalam emosi dan bereaksi secara berlebihan, mengelola emosi diri untuk menstabilkan emosi agar emosi yang merisaukan tetap terkontrol serta memotivasi diri untuk tidak terjebak dalam kecemasan, pasrah dan depresi. Mengenali emosi orang lain, meliputi kemampuan berempati dan penyesuaian diri secara emosional untuk dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi remaja yang mengikuti les musik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang mengikuti les musik di wilayah semarang barat. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil memiliki karakteristik seperti, remaja berusia 12-15 tahun, telah mengikuti les musik sekurang-kurangnya 3 bulan. Jumlah responden yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 94 responden.

Alat pengumpulan data menggunakan skala. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Validitas dan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan *software* pengolah data. Analisis validitas menggunakan *product moment* dimana instrumen dinyatakan valid dengan koefisien validitas tertinggi sebesar 0,751 dan terendah sebesar 0,329. Analisis reliabilitas menggunakan koefisien *alpha* dimana instrumen dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian dengan nilai koefisien reliabilitas skala kecerdasan emosi sebesar 0,917.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosi remaja yang mengikuti les musik di wilayah semarang barat secara umum berada pada kategori sedang 65,96% (62 subyek) dari 94 subyek. Berdasarkan jenis kelamin, kelompok remaja perempuan memiliki kecerdasan emosi pada kategori sedang 68,18% (30 subyek) dari 44 subyek dan pada kelompok laki-laki berada pada kategori sedang, 64% (32 Subyek).

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERUNTUKKAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Kecerdasan Emosi.....	13
2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosi.....	13
2.1.2 Aspek-aspek Kecerdasan Emosi.....	16
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi.....	17
2.1.4 Kategori Kecerdasan Emosi.....	20

2.2	Remaja.....	21
2.2.1	Pengertian Remaja	21
2.2.2	Rentangan Usia Remaja	22
2.2.3	Tugas Perkembangan Remaja	23
2.2.4	Ciri-ciri Emosional Remaja	23
2.3	Musik	25
2.3.1	Pengertian Musik	25
2.3.2	Manfaat Musik	26
2.4	Pendidikan Musik Pada Remaja.....	27
2.5	Kajian Pustaka.....	27
2.6	Kerangka Berfikir.....	32
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		34
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	34
3.1.1	Jenis Penelitian.....	34
3.1.2	Desain Penelitian.....	34
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
3.2.1	Variabel Penelitian	35
3.2.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
3.2.2.1	<i>Kecerdasan Emosi Pada Remaja</i>	35
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.3.1	Populasi.....	36
3.3.2	Sampel.....	36
3.4	Metode dan Alat Pengumpulan Data	37

3.4.1	Metode Pengumpulan Data	37
3.4.2	Alat Pengumpul Data	38
3.4.2.1	<i>Skala Kecerdasan Emosi</i>	38
3.4.3	<i>Try Out</i>	40
3.4.3.1	<i>Menyusun Instrumen</i>	40
3.4.3.2	<i>Try Out Instrumen</i>	42
3.4.4	Pelaksanaan Penelitian	44
3.5	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	45
3.5.1	Validitas	45
3.5.2	Reliabilitas	46
3.6	Analisis Data	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Persiapan Penelitian	50
4.1.1	Orientasi Kanchah Penelitian	50
4.2	Pelaksanaan Penelitian	51
4.2.1	Pengumpulan Data	51
4.2.2	Pelaksanaan Skoring	52
4.3	Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.3.1	Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Siswa Remaja	52
4.3.1.1	<i>Mengenal Emosi Diri</i>	56
4.3.1.2	<i>Mengelola Emosi</i>	58
4.3.1.3	<i>Memotivasi Diri Sendiri</i>	60
4.3.1.4	<i>Mengenal Emosi Orang Lain</i>	62

4.3.1.5 Membina Hubungan Dengan Orang Lain	64
4.3.2 Gambaran Kecerdasan Emosi Remaja Berdasarkan Usia.....	68
4.3.2.1 Usia 12 Tahun	68
4.3.2.2 Usia 13 Tahun	69
4.3.2.3 Usia 14 Tahun	70
4.3.2.4 Usia 15 Tahun	71
4.3.3 Kecerdasan Emosi Remaja Berdasarkan Jenis kelamin.....	73
4.3.3.1 Laki-laki	73
4.3.3.2 Perempuan	73
4.4 Pembahasan	75
4.4.1 Kecerdasan Emosi Remaja Yang Mengikuti Les Musik	75
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB 5 PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Emosi	38
3.2 Sebaran Item Skala Kecerdasan Emosi	40
3.3 Sebaran Item Skala Kecerdasan Emosi <i>Try Out</i>	43
3.4 Sebaran Item Skala Kecerdasan Emosi Penelitian.....	44
3.5 Tabel Interpretasi Reliabilitas	47
4.1 Kriteria Kecerdasan Emosi	54
4.2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Pada Remaja	55
4.3 Kriteria Aspek Mengenali Emosi Diri	57
4.4 Distribusi Frekuensi Aspek Mengenali Emosi Diri	57
4.5 Kriteria Aspek Mengelola Emosi.....	59
4.6 Distribusi Frekuensi Aspek Mengelola Emosi.....	59
4.7 Kriteria Aspek Memotivasi Diri.....	61
4.8 Distribusi Frekuensi Aspek Memotivasi Diri	62
4.9 Kriteria Aspek Mengenali Emosi Orang Lain	63
4.10 Distribusi Frekuensi Aspek Mengenali Emosi Orang Lain	64
4.11 Kriteria Aspek Membina Hubungan Dengan Orang Lain	65
4.12 Distribusi Frekuensi Aspek Membina Hubungan Dengan Orang Lain	66
4.13 Ringkasan Kecerdasan Emosi Remaja Yang Mengikuti Les Musik Berdasarkan Aspek.....	67
4.14 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Remaja Usia 12 Tahun	68
4.15 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Remaja Usia 13 Tahun	69

4.16	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Remaja Usia 14 Tahun	70
4.17	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Remaja Usia 15 Tahun	71
4.18	Ringkasan Kecerdasan Emosi Remaja Berdasarkan Usia	72
4.19	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Remaja Laki-laki	73
4.20	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Remaja Perempuan	74
4.21	Ringkasan Kecerdasan Emosi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Bagan Distribusi Frekuensi Umum Kecerdasan Emosi Pada Remaja Yang Mengikuti Les Musik	55
4.2 Grafik Ringkasan Kecerdasan Emosi Remaja Berdasarkan Aspek	68
4.3 Grafik Ringkasan Kecerdasan Emosi Remaja Berdasarkan Usia	72
4.4 Grafik Ringkasan Kecerdasan Emosi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN.....	87
Insrumen Penelitian.....	88
TABULASI.....	95
Tabulasi <i>Try Out</i>	96
Tabulasi Penelitian.....	102
VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	126
Validitas	127
Reliabilitas	131
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF.....	132

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 ` Latar Belakang Masalah

Belajar musik adalah hal yang sederhana sekaligus kompleks. Sederhana karena musik adalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang natural. Musik juga bisa dijadikan hobi, dalam pengertian, keterampilan yang bisa dimiliki lewat rasa suka dan ingin tahu yang tidak selalu membutuhkan pendidikan formal. Di sisi lain, belajar musik itu kompleks dan unik karena bermain alat musik melibatkan banyak aspek keterampilan antara lain: keterampilan fisik (kemahiran teknik untuk memainkan alat musik), keterampilan musikal (pengertian akan musik dan musikalitas), dan keterampilan mental (keterampilan untuk menghafal, latihan secara mental, visualisasi dan pendengaran).

Perkembangan sekolah musik khususnya di kota-kota besar telah menunjukkan arah yang positif, dilihat dari banyaknya sekolah musik baik lokal maupun yang memiliki standar dan kurikulum internasional seiring dengan permintaan akan pendidikan musik disamping pendidikan formal.

Sekolah musik tidak hanya mengajarkan siswanya untuk dapat bermain alat musik, tetapi juga mengajarkan untuk membaca not balok, bagaimana membuat sebuah komposisi lengkap dengan dinamika-dinamikanya, mengajarkan bagaimana merasakan “rasa” dari sebuah komposisi atau lagu, dan memainkan komposisi atau lagu dengan emosi yang tepat. Sekolah musik juga

menyelenggarakan ujian kenaikan tingkat yang berjenjang dan sudah pasti. Pada setiap ujian pasti ada *requirements* atau apa yang diujikan.

Terdapat beberapa macam bentuk dari sekolah musik itu sendiri, salah satunya dalam bentuk non formal seperti les musik. Perbedaan mendasar dari masing-masing bentuk pendidikan musik tersebut adalah dalam hal tatap muka dengan pengajar, jika pada sekolah musik formal waktu tatap muka dijadwalkan setiap hari dan waktu ujian yang sudah ditentukan. Les musik memiliki waktu tatap muka lebih fleksibel dan sedikit, umumnya satu minggu satu kali pertemuan dengan durasi yang berbeda-beda tergantung tingkat atau grade siswanya. Dalam hal ujian, tidak ada waktu yang mengikat untuk melaksanakan ujian kenaikan tingkat, umumnya mengikuti rekomendasi dari guru pengajarnya.

Les musik termasuk kegiatan untuk mengisi waktu luang dan juga sarana belajar berinteraksi sosial dan mengembangkan atau menyalurkan keterampilan seseorang, termasuk remaja. Sesuai dengan salah satu tugas perkembangan remaja yang dikemukakan oleh Garrison (dalam Sunarto, 1999: 44) yaitu, “mengembangkan keterampilan dan konsep intelektual”.

Di kota Semarang, khususnya di daerah Semarang Barat terdapat beberapa sekolah musik yang menyelenggarakan pendidikan musik berbentuk les musik, baik itu model *privat* maupun kelompok. Masing-masing sekolah musik memiliki program-program unggulan yang ditawarkan pada calon siswa, diantaranya dapat mahir bermusik dalam waktu 3 bulan, belajar musik tidak perlu repot dan belajar musik itu mudah dan menyenangkan.

Disamping menawarkan program unggulan, masing-masing sekolah musik juga saling bersaing dalam hal kurikulum dan materi ajar serta kegiatan-kegiatan penunjang keberhasilan mereka dalam mencetak bibit musisi yang berkualitas. Sebagai contoh pada sekolah musik *Heavenly Orchestra School Music* yang lebih menonjolkan sisi orkestranya, *Melodi Music School* dengan kurikulum standar internasional ABRSM, dan *Andalucia Music*.

Selain mengadopsi sistem dan kurikulum dari luar negeri, sekolah-sekolah musik tersebut juga tengah berupaya mengembangkan sendiri kurikulum serta metode pembelajaran yang telah dibentuk sedemikian rupa agar siswa nantinya tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi musik yang akan diajarkan. Selain kegiatan belajar mengajar, sekolah musik tersebut juga rutin mengikutsertakan murid-muridnya dalam suatu perlombaan musik baik tingkat regional, wilayah maupun nasional bahkan tingkat internasional serta rutin mengadakan *student performance* pada tiap tahun baik itu dalam bentuk *Grand Concert* atau lomba secara internal guna melatih dan mengasah kemampuan musik, olah rasa serta rasa percaya diri murid-murid.

Pada kenyataannya program-program tersebut tidak serta merta berhasil di jalankan melihat para siswa yang mengikuti les musik berasal dari masyarakat luas yang tentu memiliki perbedaan, baik itu dari segi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, alat musik yang dipelajari, dan lain sebagainya.

Pada perkembangannya, meskipun pihak pengelola sekolah-sekolah musik beserta tim penyusun telah bekerja sedemikian rupa untuk menyusun suatu materi ajar yang dirasa pas untuk tingkatan serta usia siswa/i, serta mengadakan berbagai

acara untuk mewadahi dan melatih murid-muridnya, masih banyak ditemui berbagai macam permasalahan yang terjadi terkait dengan harapan yang ingin dicapai oleh pengelola dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

Terdapat beberapa masalah yang terjadi di lingkungan sekolah-sekolah musik tersebut yang terkait dengan proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan penunjang kreativitas dan wadah untuk berkekspresi murid-muridnya yang berbanding terbalik dengan harapan dari pihak pengelola sekolah-sekolah musik itu sendiri.

Pada kegiatan belajar mengajar contohnya, terdapat beberapa murid yang mengalami kesulitan pada materi-materi tertentu yang sedang diajarkan walaupun pengajar telah menggunakan metode pembelajaran yang berorientasi pada murid terutama pada murid-murid usia 12 tahun keatas yang dianggap telah mampu untuk mencerna dan memahami apa yang telah diinstruksikan oleh pengajar dikelas. Kejadian tersebut tentunya dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas ditambah, para siswa yang merasa kesulitan tersebut enggan untuk bertanya kepada pengajar dikelas tentang kesulitannya dalam memahami materi yang diajarkan. Wawancara dengan Rosalia mengenai permasalahan ketika mengajar murid remaja, salah satu pengajar di Melodi *Music School* pada tanggal 8 Februari 2015, mengemukakan bahwa

“banyak murid-murid yang sebenarnya kurang paham sama materi yang diajarkan hanya saja mereka tidak pernah mau mengatakan pada kita gurunya, selalu dipendam sendiri dan akhirnya malah mengganggu proses

belajar dia dan imbasnya juga nanti ke ujiannya juga jadi mundur atau kurang bagus hasilnya”.

Hal senada juga diungkapkan Beni yang juga pengajar di Melodi *Music School* :

“Wah iya itu, mereka mengalami kesulitan tapi tidak mau ngomong sama kita tentang bagian mana yang belum dimengerti selalu dipikir sendiri sampai akhirnya mereka seperti menyerah dan parahnya lagi sampai mogok latihan”

Pernyataan dari guru tersebut didukung pula dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Februari 2015. Observasi dilakukan di tiga kelas berbeda yaitu kelas piano, keyboard dan drum. Dari tiga kelas tersebut murid-murid cenderung memperlihatkan sikap yang hampir sama ketika mereka mulai menemui materi yang sulit, namun justru mereka enggan untuk bertanya kepada guru untuk lebih jelasnya dan selalu berkata bahwa mereka sudah bisa. Murid-murid yang enggan bertanya tadi lebih memilih untuk mencoba bagian atau materi yang terasa sulit tadi terus menerus tanpa menghiraukan instruksi dari pengajar, tujuannya agar mereka cepat bisa memainkan bagian atau materi tersebut. Cara tersebut kurang efisien apalagi lama-kelamaan beberapa murid cenderung menjadi emosi, terlihat dari cara mereka memainkan alat musiknya dengan cukup kasar, menunjuk-nunjuk buku materi dengan ekspresi kesal hingga memilih untuk tidak mau latihan pada pertemuan saat itu.

Disamping melakukan observasi, peneliti juga melakukan pengambilan data awal pada tanggal 14 Februari 2015 menggunakan instrumen sederhana berupa angket tentang kecerdasan emosi pada remaja dengan jumlah 6 item yang

disusun berdasarkan 5 aspek kecerdasan emosi yang paparkan oleh daniel goleman berupa mengenal emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain yang ditujukan pada 17 murid remaja di *Melodi Music School*. Berdasarkan hasil yang didapat memperlihatkan sebanyak 9 orang atau 52,94% memiliki tingkat kecerdasan emosi sedang, 5 orang atau 29,41% memiliki kecerdasan emosi pada kategori tinggi sedangkan 2 orang atau 11,76% berada pada kategori rendah. aspek menunjukkan nilai yang rendah terutama pada bagian membina hubungan dengan orang lain serta mengenali emosi orang lain.

Kejadian yang tidak jauh berbeda juga terjadi ketika akan melaksanakan kegiatan diluar proses belajar dikelas seperti acara *Grand Concert* atau acara lomba yang diadakan oleh sekolah-sekolah musik itu sendiri atau pihak lain yang tujuannya ingin melatih kepercayaan diri dan *sense of music* murid-murid, hampir semua guru ingin muridnya berpartisipasi kegiatan-kegiatan tersebut tanpa terlalu memikirkan hasil akhirnya. Pada kenyataanya justru banyak murid yang merasa mengalami tekanan tersendiri ketika akan menjalani sebuah pementasan atau kompetisi musik yang diselenggarakan. Hasil wawancara pada hari yang sama pada salah satu murid drum *Melodi Music School* berusia 12 tahun bernama Samuel tentang apa yang dirasakan ketika akan melakukan sebuah kegiatan pementasan atau perlombaan terkait dengan aspek memotivasi diri:

“Ya takut sih ada... gimana ya namanya juga main di depan orang banyak, takut salah nanti malah malu-maluin, ya walaupun sudah latihan

sudah mateng dikelas tetep aja kalau naik panggung groginya minta ampun”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Jojo salah satu murid piano Melodi *Music School* berusia 13 tahun yang sering mengikuti lomba-lomba piano :

“Walaupun sudah berkali-kali ikut acara lomba-lomba piano, yang namanya grogi itu pasti ada, itu juga ngaruh banget sama permainan kita nanti, ditambah kalo kita terlalu mikirin hasil, pasti tambah tekanannya. Memang sih ngomongnya untuk nyari pengalaman, tapi masa iya ikut lomba tapi nggak mikir menang kalah, kan ya nggak mungkin to?”

Tujuan awal diadakannya acara semacam *Grand Concert*, konser bersama maupun mengikutkan murid dalam beberapa lomba adalah untuk melatih rasa percaya diri pada murid-murid tersebut, tetapi apa yang dirasakan oleh murid-murid justru sebaliknya.

Masa remaja dikenal dengan masa *storm and stress*, yaitu terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan secara psikis yang bervariasi. Santrock (2007: 202) berpendapat, “Meningkatnya kemampuan kognitif dan kesadaran dari remaja dapat mempersiapkan mereka untuk dapat mengatasi stress dan fluktuasi emosionalnya secara lebih efektif tidak serta merta membuat remaja dapat mengelola emosinya secara lebih efektif. Sebagai akibatnya mereka rentan untuk mengalami depresi, kemarahan, kurang mampu meregulasi emosinya, yang selanjutnya dapat memicu munculnya masalah seperti kesulitan akademis, penyalahgunaan obat, kenakalan remaja atau gangguan makan”.

Permasalahan yang kerap kali terjadi pada remaja adalah masalah terkait dengan emosi yang labil dan kemampuan berpikir dalam menemukan solusi yang tepat dalam menghadapi suatu masalah. Ketika remaja mengalami suatu masalah, terjadi kebingungan dalam diri yang mengarahkan pada ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri secara tepat terhadap kenyataan yang ada. Sehingga banyak kasus yang terjadi pada remaja saat ini adalah ketidakmampuan dalam menemukan solusi yang tepat terhadap masalah yang dihadapi sehingga mengambil jalan yang keliru seperti bunuh diri atau melampiaskannya dengan menggunakan obat-obatan terlarang.

Menurut data Komnas Perlindungan Anak dari awal hingga tengah tahun 2012 terdapat 20 kasus bunuh diri pada anak dengan rentang usia 12-17 tahun, sebanyak delapan kasus bunuh diri dilatari masalah cinta, tujuh kasus akibat ekonomi, empat kasus masalah disharmoni keluarga, dan satu kasus masalah sekolah. Di samping itu juga berdasarkan data *World Health Organization (WHO)*, pada tahun 2005 tercatat 50 ribu penduduk Indonesia bunuh diri setiap tahun. Dari kejadian kasus bunuh diri tersebut, ternyata kasus yang paling tinggi terjadi pada rentang usia remaja hingga dewasa muda, yakni 15-24 tahun, fakta ini berhubungan dengan peningkatan tajam angka depresi pada remaja (Artha, 2013: 192).

Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam-macam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Bila pada masa ini remaja tidak mampu untuk mengontrol diri sendiri maka

akan terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang akan merugikan diri. Dalam rangka menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memiliki apa yang disebut kecerdasan emosi.

Pentingnya kecerdasan emosi ini diungkapkan dalam dua penelitian yang mengungkap emosi dapat dikendalikan agar perilaku yang dapat merugikan individu dapat diatasi. Peneliti pertama mengungkapkan “kecakapan mengelola emosi membuat individu terhindar dari hal-hal yang mungkin dapat menjerumuskan dalam kesulitan bila ia tidak dapat mengelola emosinya. Peneliti ke dua mengemukakan bahwa “dampak negatif dari suatu perilaku yang muncul karena ketidakmampuan dalam mengendalikan impuls emosi sehingga menimbulkan kerugian pada diri individu, Matualesy (dalam Sastri, 2013: 1)”.

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosi menurut Cooper dan Sawaf (dalam Fatimah, 2008: 115) mengemukakan bahwa, “kecerdasan emosi adalah memampukan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan berpengaruh yang manusiawi”.

“Kecerdasan emosi ini terlihat dalam hal-hal seperti bagaimana remaja mampu untuk memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai

dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan efektif” (Mu’tadin, 2003).

Saptoto (2010: 20) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, “individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi juga akan mempertimbangkan situasi dan kondisi bilamana konflik tersebut terjadi”. Misalnya apabila dalam suatu konflik individu tersebut memang bersalah, dia bersedia mengakui kesalahannya dan kemudian meminta maaf. Selain itu berbekalkan kemampuan untuk memahami emosi orang lain tersebut, “individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi mampu bertindak secara bijaksana terhadap orang. Hal ini membuat individu yang bersangkutan mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain” (Saptoto, 2010: 20).

Kecerdasan emosi juga berhubungan dengan perilaku prososial seperti yang diungkapkan oleh penelitian Sabiq (2012: 53) “kecerdasan emosi berkorelasi positif dengan perilaku prososial”. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi santri maka semakin tinggi perilaku prososialnya. Sebaliknya, jika semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah perilaku prososialnya.

Artha (2013: 190) dalam penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosi dan self efficacy pada remaja dalam pemecahan masalah penyesuaian diri pada remaja mengemukakan bahwa, “terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dan self efficacy dalam pemecahan masalah penyesuaian diri pada remaja, hal tersebut terlihat dari semakin tingginya kecerdasan emosi dan *self efficacy*

pada remaja akan semakin mudah dalam memecahan masalah penyesuaian dirinya dan sebaliknya”.

Berdasarkan paparan studi pendahuluan di atas serta penelitian-penelitian terdahulu tentang kecerdasan emosi pada remaja, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kecerdasan emosi pada remaja, khususnya pada remaja yang mengikuti les musik di Sekolah Musik Di wilayah Semarang Barat.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, ditemukan bahwa terdapat fenomena yang menunjukkan gambaran kecerdasan emosi remaja yang mengikuti les musik. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran “Kecerdasan Emosi Pada Remaja Yang Mengikuti Les Musik Di Wilayah Semarang Barat”?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk gambaran kecerdasan emosi remaja yang mengikuti les musik di wilayah Semarang Barat.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada ilmu psikologi pada umumnya dan psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan pada khususnya tentang gambaran kecerdasan emosi pada remaja yang mengikuti les musik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi tenaga pendidik

Memberi masukan positif kepada tenaga pendidik dan pelaku pendidikan khususnya pendidikan musik bahwa dengan mengetahui gambaran kecerdasan emosi pada remaja yang mengikuti les musik dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menerapkan metode pembelajaran musik yang tepat.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat umum

Memberi pandangan atau gambaran tentang kecerdasan emosi pada remaja yang mengikuti les musik serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk masyarakat khususnya para orang tua dalam memilih kegiatan tambahan untuk anak-anaknya.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberi gambaran atau sebagai bahan penunjang pada penelitian selanjutnya tentang kecerdasan emosi pada remaja.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kecerdasan Emosi

2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosi

Chaplin (2009: 163) Merumuskan “emosi sebagai satu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku”.

“Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur, (Goleman, 2004: 7)”.

Djohan (2009: 79) mengemukakan bahwa “emosi adalah suatu aspek yang dapat meresap kedalam eksistensi manusia, berhubungan secara praktis ke semua perilaku manusia seperti tindakan, persepsi, memori, belajar atau dalam membuat keputusan”.

Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi individu lain. Segala sesuatu yang dihasilkan emosi tersebut bila dimanfaatkan dengan benar dapat diterapkan sebagai sumber energi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mempengaruhi orang lain dan menciptakan hal-hal baru.

“Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh manusiawi, Cooper dan Sawaf (dalam Fatimah, 2008: 115)”.

Robert dan Cooper (dalam Agustian, 2001 :44) mengungkapkan bahwa “kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi”.

Individu yang mampu memahami emosi individu lain, dapat bersikap dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan kedua belah pihak. Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapatkan rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejala dari dalam.

Agustian (2009: 64) mengemukakan bahwa “kecerdasan emosi adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan”.

Kecerdasan emosi juga diartikan sebagai suatu indikator psikologis yang menjelaskan kemampuan individu dalam mengelola keadaan emosinya dalam upaya memotivasi diri, dan menyesuaikan diri terhadap stimulus yang berpotensi menimbulkan frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak mengganggu kemampuan berpikir, berempati terhadap orang lain dan berdoa (Goleman, 2001: 45).

Selanjutnya, Howes dan Herald (dalam Fatimah, 2008: 115) mengatakan “pada intinya, kecerdasan emosi merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi”. Lebih lanjut dikatakan bahwa emosi

manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosi menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

Cooper & sawaf (dalam efendi, 2005: 172) mengemukakan bahwa “kecerdasan emosi adalah kemampuan diri untuk merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai sumber energi manusia, informasi, hubungan dan pengaruh”.

Salovey & Mayer (dalam Pellitteri, 2006: 32) memberi definisi kecerdasan emosi sebagai berikut:

“Emotional intelligence involves the ability to perceive accurately, appraise and express emotion; the ability to access and/or generate feelings when they facilitate thought; the ability to understand emotion and emotional knowledge; and the ability to regulate emotion to promote emotional dan intellectual growth”

Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk memahami secara akurat, menilai dan mengekspresikan emosi; kemampuan untuk mengakses dan / atau menghasilkan perasaan ketika mereka memfasilitasi pemikiran; kemampuan untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional; dan kemampuan untuk mengatur emosi untuk meningkatkan pertumbuhan intelektual dan emosional.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa, mengelola emosi untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan menanggapi dengan tepat.

2.1.2 Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Salovey (dalam Goleman, 2004: 58) mengemukakan lima aspek utama dalam kecerdasan emosi diantaranya adalah:

1. Mengenali emosi diri

Dasar *emotional intelligence* berupa kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kesadaran diri diartikan sebagai kemampuan untuk memperhatikan keadaan batin secara kontinu, serta mampu mengamati dan mengenali pengalaman termasuk emosi, tanpa larut ke dalam emosi atau bereaksi secara berlebihan

2. Mengelola emosi

Suatu kemampuan untuk menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan sesuai. Tujuan mengelola emosi diantaranya adalah untuk menstabilkan emosi, agar emosi yang merisaukan tetap terkontrol. Mengelola emosi meliputi kemampuan untuk menghibur diri, mengatasi kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan yang dapat muncul akibat kegagalan.

3. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan untuk mencapai tujuan yang kreatif, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Kemampuan memotivasi diri ini ditentukan oleh harapan dan rasa optimis yang dimiliki individu. Dengan adanya harapan dan rasa optimis, individu tidak akan terjebak dalam kecemasan, bersikap pasrah atau depresi.

4. Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain adalah suatu kemampuan untuk menunjukkan empati kepada orang lain. Individu yang memiliki kemampuan berempati yang baik akan lebih pandai menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul dan lebih peka

5. Membina hubungan dengan orang lain

Membina hubungan dengan orang lain diwujudkan melalui kemampuan dalam mengelola emosi orang lain, berupa seni membina hubungan, untuk menggerakkan dan mengilhami orang-orang lain, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi, membuat orang lain merasa nyaman.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima aspek pada kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman (2001: 55), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu :

1. Pengalaman

Kecerdasan emosional dapat meningkat sepanjang hidup manusia. Sepanjang perjalanan hidup yang normal, kecerdasan emosional cenderung bertambah sementara manusia belajar untuk menangani suasana hati, menangani emosi-emosi yang menyulitkan, sehingga semakin cerdas dalam hal emosi dan dalam berhubungan

dengan orang lain. Mayer (dalam Goleman, 2001: 55) menyatakan pendapat yang sama bahwa kecerdasan emosional berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman dari kanak-kanak hingga dewasa.

2. Usia

Siswa yang lebih tua dapat sama baiknya atau lebih baik dibandingkan siswa yang lebih muda dalam penguasaan kecakapan emosi baru.

3. Jenis kelamin

Pria dan wanita mempunyai kemampuan yang sama dalam hal meningkatkan kecerdasan emosional. tetapi rata-rata wanita mungkin dapat lebih tinggi dibanding kaum pria dalam beberapa ketrampilan emosi (namun ada juga pria yang lebih baik dibanding kebanyakan wanita), walaupun secara statistik ada perbedaan yang nyata diantara kedua kelompok tersebut.

4. Jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang, maka semakin penting ketrampilan antar pribadinya dalam membuatnya menonjol dibanding mereka yang berprestasi biasa-biasa atau dengan kata lain bahwa semakin tinggi jabatan, maka semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimilikinya.

Patton (2002: 66) membagi faktor kecerdasan emosional menjadi 5 bagian yaitu:

1. Keluarga

Keluarga adalah perekat yang menyatukan struktur dasar dunia kita agar satu. Kasih sayang dan dukungan kita temukan dalam keluarga dan merupakan alat untuk mendapatkan kekuatan dan menanamkan kecerdasan emosional.

2. Hubungan-hubungan pribadi.

Hubungan-hubungan pribadi (interpersonal) terhadap seseorang dalam sehari-hari yang memberikan penerimaan dan kedekatan emosional dapat menimbulkan kematangan emosional pada seseorang dalam bersikap dan bertindak.

3. Hubungan dengan teman kelompok.

Dalam membangun citra diri sosial diperlukan adanya hubungan dengan teman sekelompok. Saling menghargai, memberikan dukungan dan umpan balik diantara sesama, hal ini dapat mempengaruhi dalam pola pembentukan emosi seseorang.

4. Lingkungan

Keadaan lingkungan individu dimana mereka tinggal dan bergaul ditengah-tengah masyarakat yang mempunyai nilai-nilai atau norma-norma tersendiri dalam berinteraksi sehingga mempengaruhi pola kehidupan seseorang.

5. Hubungan dengan teman sebaya.

Pergaulan individu dengan teman sebaya yang saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak dapat membentuk

kehidupan emosi tersendiri. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah pengalaman, usia, hubungan dengan teman kelompok, jabatan, keluarga, hubungan-hubungan pribadi, dan hubungan dengan teman sebaya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi pada seseorang yaitu pengalaman, usia, jenis kelamin dan jabatan. Ahli lain juga berpendapat tentang faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain keluarga, hubungan pribadi, hubungan dengan teman kelompok, lingkungan dan teman sebaya.

2.1.4 Kategori Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi seseorang dapat pula dikategorikan seperti halnya kecerdasan inteligensi. Tetapi kategori tersebut hanya dapat diketahui setelah seseorang melakukan tes kecerdasan emosi. Dalam penelitian ini juga akan diketahui remaja yang memiliki kecerdasan emosi tinggi ataupun rendah.

Adapun ciri-ciri seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi apabila ia secara sosial mantap, mudah bergaul dan jenaka. Tidak mudah takut atau gelisah, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres. Memiliki kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk mengambil tanggung jawab dan memiliki pandangan moral. Kehidupan emosional mereka kaya, tetapi wajar, memiliki rasa nyaman terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungannya (Goleman, 2004: 60).

Goleman (2004: 60) juga menyebutkan bahwa Seseorang yang dikatakan memiliki kecerdasan emosi rendah apabila seseorang tersebut tidak memiliki keseimbangan emosi, bersifat egois, berorientasi pada kepentingan sendiri. Tidak dapat menyesuaikan diri dengan beban yang sedang dihadapi, selalu gelisah.

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik sehingga mampu memproduksi.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan” (Aksara, 2011: 9).

“Istilah *adolescencia* berasal dari kata latin: *Adulescentis*, dengan *adulescentia* yang berarti masa muda (Sunarto, 1999: 51)”. *Adolescence* menunjukkan masa yang tercepat antara 12-22 tahun dan mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada masa itu.

Santrock (2007: 22) menjelaskan bahwa “remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi dari masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional”. Ia melanjutkan masa remaja awal kira-kira sama dengan masa sekolah menengah pertama dan mencakup kebanyakan perubahan pubertas.

Jersild (dalam Panuju, 2005: 4) “tidak memberikan batasan pasti rentangan usia masa remaja”. Dijelaskan lebih lanjut bahwa masa remaja mencakup periode atau

masa bertumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang diiringi dengan perubahan biologis, kognitif dan emosionalnya.

2.2.2 Rentangan Usia Masa Remaja

Masa remaja menurut Mappiare, 1982 (dalam Aksara, 2011: 9) berlangsung antara umur 12 tahun hingga 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun hingga 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan usia 21/22 tahun adalah remaja akhir, (Aksara, 2011: 9).

Konokpa (dalam Yusuf, 2009: 184) masa remaja ini meliputi masa remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), remaja akhir (19-22 tahun). Sementara Salzman (dalam Yusuf, 2009: 184) mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua menuju ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Berdasar pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa masa remaja memiliki rentang usia yang dibagi menjadi tiga masa yaitu masa remaja awal dengan usia 12-15 tahun, masa remaja tengah dengan usia 15-18 tahun, kemudian masa remaja akhir dengan rentang usia 19-22 tahun.

2.2.3 Tugas Perkembangan Remaja

Jenis tugas perkembangan remaja itu pada dasarnya mencakup segala persiapan diri untuk memasuki jenjang dewasa. Havighurts (dalam Sunarto, 1999: 44) mengemukakan 10 jenis tugas perkembangan remaja yaitu :

1. Mencapai hubungan dengan teman lawan jenis secara lebih memuaskan dan matang;
2. Mencapai perasaan seks dewasa yang diterima secara sosial;
3. Menerima keadaan badanya dan menggunakannya secara efektif;
4. Mencapai kebebasan emosional dari orang dewasa;
5. Mencapai kebebasan ekonomi;
6. Memilih dan menyiapkan suatu pekerjaan;
7. Menyiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga;
8. Mengembangkan keterampilan dan konsep intelektual;
9. Menginginkan dan mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial; dan
10. Menggapai suatu perangkat nilai yang digunakan sebagai pedoman tingkah laku.

2.2.4. Ciri-ciri Emosional Remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa nak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya, masa ini berlangsung sekitar umur 13 tahun sampai 18 tahun, yaitu masa-masa duduk dibangku sekolah menengah, (Aksara, 2011: 67).

Semiawan, 1989 (dalam Aksara, 2011: 67) mengibaratkan: “terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja’ karena sudah bukan anak-anak lagi tetapi juga belum dewasa. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan diri belum sempurna, (Aksara, 2011: 67).

Biehler (dalam Fatimah, 2008: 108) mengemukakan ciri-ciri emosional remaja berusia 12-15 tahun adalah sebagai berikut:

1. Cenderung banyak murung dan tidak dapat diterka. Sebagian kemurungan sebagai akibat dari perubahan-perubahan biologis dalam hubungannya dengan kematangan seksual dan sebagian karena kebingungannya dalam menghadapi apakah ia masih sebagai anak-anak atau sebagai seorang dewasa.
2. Bertingkah laku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri.
3. Ledakan-ledakan kemarahan bisa terjadi akibat dari kombinasi ketegangan psikologis, ketidakstabilan biologis, dan kelelahan karena bekerja terlalu keras atau pola makan yang tidak tepat atau tidur yang tidak cukup.
4. Remaja cenderung tidak toleran terhadap orang lain dan membenarkan pendapatnya sendiri yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri.
5. Remaja mulai mengamati orang tua dan guru-guru mereka secara lebih objektif dan mungkin menjadi marah apabila mereka ditipu dengan gaya guru yang bersikap serba tahu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri emosional remaja usia 12-15 tahun dalah cenderung banyak murung, kasar, amarah meledak-ledak, cenderung tidak toleran dan sensitif dan lebih objektif dalam mengamati orang lain.

2.3 Musik

2.3.1 Pengertian Musik

Musik merupakan suara yang sering sekali didengar, musik dapat menghibur jiwa, membangkitkan semangat dan menjernihkan pikiran. Musik membuat seseorang dapat mengekspresikan diri dengan bebas, dan musik dapat membuat seseorang lebih cerdas, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kreativitas, menyehatkan tubuh, meningkatkan kecerdasan emosional, dan sebagainya.

Banoë (2003: 288) berpendapat bahwa musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.

Musik selalu berhubungan dengan pikiran, seperti yang dikatakan oleh Parker (dalam Djohan, 2009: 32) yaitu elemen fibrasi (fisika dan kosmos) atas frekuensi, bentuk, amplitude, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi pitch, warna suara, keras lembut, dan waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan suara yang disusun sedemikian rupa hingga dapat membentuk suatu harmonisasi yang selalu berhubungan dengan pikiran dan mampu meningkatkan semangat, menghibur jiwa dan menjernihkan pikiran serta mempengaruhi emosinya.

2.3.2 Manfaat Musik

Secara umum musik bermanfaat dalam kehidupan. Meskipun bukan kebutuhan utama, hampir semua golongan mayoritas dapat menikmati musik, mendengarkan, menarikan, memainkan dan mengembangkannya. Mayoritas individu yang tidak menyukai musik juga merupakan individu yang memahami musik namun berada dalam kapasitasnya masing-masing.

Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa kemampuan analisis verbal berkorelasi dengan kemampuan musik pada anak sedangkan kemampuan ruang berhubungan dengan kemampuan musik pada remaja atau orang dewasa (Djohan, 2009: 170).

Campbell (2002: 220) menyatakan bahwa musik meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri, mengembangkan keterampilan sosial dan menaikkan perkembangan motorik persepsi dan perkembangan psikomotor.

Studi-studi lain telah menemukan bahwa murid-murid sekolah dasar yang setiap hari menerima pelajaran musik membolosnya kurang daripada murid-murid lain dan kursus-kursus dalam musik, maupun dalam seni dan drama, mempengaruhi keputusan murid-murid sekolah menengah atas secara positif untuk tidak putus sekolah (Campbell, 2002: 222).

2.4 Pendidikan Musik Pada Remaja

Yudkin (dalam Nwaneri, 2012: 75) berpendapat sebagai berikut :

“Music education as the field of study associated with the teaching and learning a music. According to him, it touches on all domains of learning, including the psychomotor domain (development of skills), cognitive domain (acquisition of knowledge), and, in particular and significant ways, the affective domain, including music appreciation and sensitivity”

Pendidikan musik adalah bidang studi yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran musik. Bidang studi ini mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk psikomotor (pengembangan kemampuan), kognitif (pemerolehan pengetahuan), dan afektif, termasuk apresiasi musik dan sensitivitasnya.

Keberadaan pelatihan musik mulai dari pendidikan prasekolah sampai pascasekunder umum ditemukan di berbagai negara karena keterlibatan dalam musik dianggap sebagai komponen dasar budaya dan perilaku manusia. Musik, seperti bahasa, adalah pencapaian yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Pendidikan musik juga terjadi dalam konteks terindividualisasi, belajar seumur hidup, dan masyarakat. Baik musisi amatir dan profesional biasanya mengambil pelajaran musik, sesi singkat pribadi dengan seorang guru. Musisi

amatir biasanya mempelajari kerumitan musik dan teknik musik tingkat awal hingga menengah.

Standar adalah pernyataan kurikulum yang dipakai untuk membantu pengajar menentukan tujuan pengajaran mereka. Pemakaian standar semakin umum di banyak negara pada abad ke-20. Sepanjang eksistensinya, kurikulum pendidikan musik di Amerika Serikat ditentukan secara lokal atau oleh masing-masing guru. Pada beberapa dasawarsa terakhir, muncul perpindahan besar untuk mengadopsi standar regional dan/atau nasional. MENC: The National Association for Musik Education, membuat sembilan standar konten sukarela yang diberi nama *National Standards for Musik Education*. Standar ini mensyaratkan:

1. Menyanyikan repertoar musik yang bervariasi secara sendiri dan bersama.
2. Mementaskan repertoar musik yang bervariasi secara sendiri dan bersama.
3. Mengimprovisasi melodi, variasi, dan iringan.
4. Menggubah dan mengatur musik sesuai panduan yang ditetapkan.
5. Membaca dan menotasi musik.
6. Mendengarkan, menganalisis, dan mendeskripsikan musik.
7. Menilai musik dan pementasan musik.
8. Memahami hubungan antara musik, seni lain, dan disiplin di luar seni.
9. Memahami musik terkait dengan sejarah dan budaya.

Banyak negara dan distrik sekolah menggunakan standarnya sendiri untuk pendidikan musik. Negara bagian Washington telah menguji penilaian

pementasan berbasis kelas yang mensyaratkan pelajar kelas 5 dan lebih tinggi untuk menggubah musik dalam satu staf dan menyanyi sekilas lembar musik tanpa bantuan instrumen. Ini dirancang untuk menilai standar yang diharapkan dimiliki oleh semua pelajar (Riley, 1990: 83).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan musik merupakan bidang studi yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran musik. Bidang studi ini mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk psikomotor (pengembangan kemampuan), kognitif (pemerolehan pengetahuan), dan afektif, termasuk apresiasi musik dan sensitivitasnya. Pendidikan musik juga memiliki sembilan standar yang disyaratkan pada saat menjalani pendidikan musik. Kesembilan standar tersebut yaitu Menyanyikan repertoar musik yang bervariasi, mementaskan repertoar musik yang bervariasi, Mengimprovisasi melodi, variasi, dan iringan, menggubah dan mengatur musik sesuai panduan yang ditetapkan, Membaca dan menotasi musik, mendengarkan, menganalisis, dan mendeskripsikan musik, Menilai musik dan pementasan musik, memahami hubungan antara musik, seni lain, dan disiplin di luar seni dan memahami musik terkait dengan sejarah dan budaya.

2.5 Kajian Pustaka

Musik merupakan suara yang disusun sedemikian rupa hingga dapat membentuk suatu harmonisasi yang selalu berhubungan dengan pikiran dan mampu meningkatkan semangat, menghibur jiwa dan menjernihkan pikiran serta mempengaruhi emosinya.

Musik memiliki kegunaan yang beragam, salah satunya untuk menurunkan kecemasan pada siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Devi Winja Susanti dan Faridah Ainur Rohmah tentang efektifitas musik klasik dalam menurunkan kecemasan matematika pada siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mendengarkan musik klasik sambil belajar matematika dapat menurunkan kecemasan matematika pada siswa kelas XI (Susanti, 2011: 130).

Kegunaan musik selain untuk menurunkan kecemasan yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak autis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur Afuana Hady dkk tentang perbedaan efektifitas terapi musik klasik dan terapi musisi murrotal terhadap perkembangan kognitif anak autis di SLB Autis Kota Surabaya. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa musik murrotal lebih efektif digunakan untuk mendukung perkembangan kognitif anak autis di SLB Autis Kota Surabaya (Hady, 2012: 72).

Musik juga dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ertha tentang kecerdasan emosi pria yang memainkan alat musik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pria yang memainkan alat musik cenderung memiliki kecerdasan emosi yang baik yang ditunjukkan dengan mudahnya bergaul, mampu mengatasi masalah dengan baik, bebas mengekspresikan diri dan memperoleh ketenangan hati (Ertha, 2009: 2).

Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ermilia Magdalena tentang kecerdasan emosi pengajar piano, hasil yang diperoleh menyatakan bahwa pengajar piano memiliki kecerdasan emosi yang tinggi yang

dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu, lamanya mengajar, usia dan pemilihan karirnya (Magdalena, 2011: iii).

Kecerdasan emosi diartikan sebagai suatu indikator psikologis yang menjelaskan kemampuan individu dalam mengelola keadaan emosinya dalam upaya memotivasi diri, dan menyesuaikan diri terhadap stimulus yang berpotensi menimbulkan frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak mengganggu kemampuan berpikir, berempati terhadap orang lain dan berdoa (Goleman, 2001: 45).

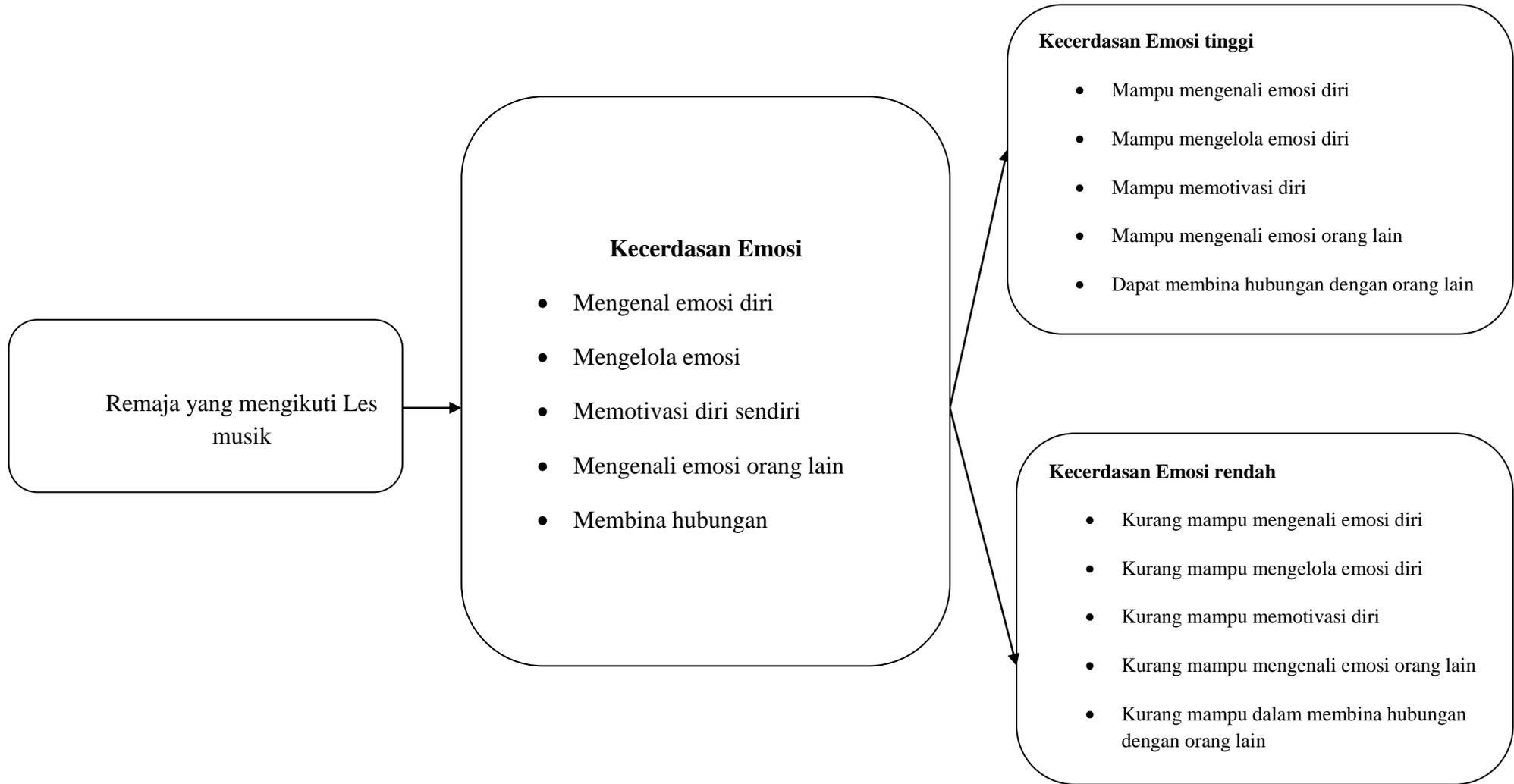
Penelitian yang dilakukan oleh Lusiawati tentang kecerdasan emosi yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja awal yang tinggal di asrama. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mudah dalam melakukan penyesuaian diri pada saat pertama kali tinggal di asrama, sebaliknya subyek yang memiliki kecerdasan emosi yang cenderung rendah akan mengalami kesulitan pada awal masuk ke asrama (Lusiawati, 2013: 175).

Kecerdasan emosi juga dapat berpengaruh pada kemampuan coping adaptif pada seseorang. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Saptoto tentang Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan *Coping* Adaptif. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan kemampuan *coping* adaptif. Semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemampuan *coping* adaptifnya. Semakin rendah kecerdasan emosi seseorang,

maka akan semakin rendah pula kemampuan *coping* adaptifnya (Saptoto, 2010: 19).

2.6 Kerangka Berfikir

Kecerdasan emosi pada remaja yang mengikuti les musik dapat dijelaskan dengan kerangka berfikir seperti pada halaman berikut ini :



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Kecerdasan Emosi pada remaja yang belajar musik

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti. Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yaitu jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang (Azwar, 2012: 5). Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Azwar (2012: 5) menjelaskan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan emosi remaja yang mengikuti les musik di Sekolah musik di Semarang Barat. Dalam menganalisa data menggunakan data angka yang diolah menggunakan operasi statistik. Setelah diketahui hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan

menguraikan hasilnya yang ditarik dalam kesimpulan.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Kerlinger (dalam Arikunto, 2010: 159) menyebut “variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin dan insaf dalam konsep kesadaran”.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu les musik dan kecerdasan emosi sebagai variabel terikat.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2012: 74). Dalam pelaksanaan penelitian, batasan atau definisi suatu variabel tidak dibiarkan *ambiguous*, yakni memiliki makna ganda, atau tidak menunjukkan indikator yang jelas (Azwar, 2012: 72). Pada penelitian ini definisi operasional variabel dibuat berdasarkan metode dan alat ukur yang dipilih, serta kerangka teori yang digunakan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Kecerdasan Emosi Remaja

Kecerdasan emosi remaja merupakan kemampuan remaja untuk mengenali emosi diri meliputi kemampuan memperhatikan keadaan batin serta mengamati dan mengenali emosi tanpa harus larut kedalam emosi dan bereaksi

secara berlebihan, mengelola emosi diri untuk menstabilkan emosi agar emosi yang merisaukan tetap terkontrol serta memotivasi diri untuk tidak terjebak dalam kecemasan, pasrah dan depresi serta mengenali emosi orang lain, meliputi kemampuan berempati dan penyesuaian diri secara emosional untuk dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi harus dibatasi dan ditegaskan sampai pada batas tertentu yang dapat dipergunakan untuk menentukan sampel. Hal ini ditegaskan lagi bahwa suatu hal yang diperhatikan keadaan homogenitasnya (persamaan karakteristik). Apabila keadaan populasi itu homogen maka pengambilan sampel akhir tidak ada permasalahan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa dan siswi sekolah musik di wilayah semarang barat. Terdapat tiga sekolah musik yang menjadi populasi penelitian yaitu *Heavenly Orchestra School Music* berjumlah 143 siswa, *Andalucia Music* yang berjumlah 97 dan *Melodi Music School* sebanyak 132 orang dengan demikian jumlah total dari populasi yaitu 372 orang.

3.3.2 Sampel

Dari populasi yang telah ditentukan akan diambil sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan

populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain, sampel harus representative (Arikunto, 2010: 176).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* berupa *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2010 : 124). Arikunto (2010: 182) mengemukakan bahwa “sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”.

Berdasarkan topik penelitian yang telah dibahas, di rumuskan bahwa sampel pada penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-15 tahun yang secara teori dari beberapa ahli memiliki emosi yang labil yang sedang mengikuti les musik di Semarang Barat. Jumlah sampel penelitian yang akan peneliti gunakan adalah sebanyak 94 sampel yang terdiri dari 36 subjek berasal dari *Heavenly Orchestra School Music*, 28 subjek berasal dari *Andalucia Music* dan 30 subjek dari *Melodi Music School*. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya (Azwar, 2009: 79).

3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode skala. Adapun alasan peneliti menggunakan skala psikologi sebagai alat ukur, karena:

1. Data yang diungkap berupa konstruk atau konsep psikologi yang

menggambarkan aspek kecerdasan emosi pada remaja

2. Stimulus berupa pertanyaan tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi keadaan diri subyek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan
3. Respon terhadap skala psikologi diberi melewati skala penskalaan

3.4.2 Alat Pengumpul Data

3.4.2.1 Skala Kecerdasan Emosi

Skala ini akan mengungkap aspek-aspek kecerdasan emosi pada remaja. Kecerdasan Emosi remaja diukur menggunakan skala psikologi yang disusun berdasarkan dari aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Salovey (dalam Goleman, 2004: 58) yang meliputi aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Adapun *blue print* skala kecerdasan emosi dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

Skala yang akan disajikan tersebut disusun kedalam empat jenjang dengan maksud untuk menghindari jawaban ditengah. Skala ini dibuat dengan dua jenis aitem, yaitu aitem yang favorable dan unfavorable, dimana dalam setiap pertanyaan terdiri dari empat kategori jawaban.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	UnFav	
1	Mengenali emosi diri	Kesadaran emosi diri	2	2	4
		Penggunaan emosi	2	2	4
2	Mengelola emosi	Menghibur diri	2	2	4

		Melepas kecemasan, kemurungan dan ketersinggungan	2	2	4
		Bangkit dengan cepat	2	2	4
3	Memotivasi diri sendiri	Mengendalikan dorongan hati	2	4	6
		Kekuatan berfikir positif	3	3	6
		Optimisme	3	3	6
4	Mengenali emosi orang lain	Penyesuaian diri terhadap emosi orang lain	2	2	4
		Empati	2	2	4
5	Membina hubungan dengan orang lain	Mudah berbaur	2	2	4
		Kemampuan mempengaruhi	2	2	4
	Jumlah		26	28	54

Aitem yang mendukung pernyataan atau searah dengan pernyataan (favourable), mempunyai sistem penilaian jawaban sebagai berikut: yaitu sangat sesuai (**SS**) skor **4**; sesuai (**S**) skor **3**; tidak sesuai (**TS**) skor **2**; sangat tidak sesuai (**STS**) skor **1**. Sedangkan untuk aitem yang tidak mendukung pernyataan atau tidak searah dengan pernyataan (unfavourable), sistem penilaian jawaban sebagai berikut: sangat sesuai (**SS**) skor **1**; sesuai (**S**) skor **2**; tidak sesuai (**TS**) skor **3**; sangat tidak sesuai (**STS**) skor **4**.

Sebaran aitem skala kecerdasan emosi pada remaja yang mengikuti les musik dapat dilihat pada tabel di halaman berikut :

Tabel 3.2 Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	UnFav	
1	Mengenal emosi diri	Kesadaran emosi diri	3, 9	11,20	4
		Penggunaan emosi	10, 48	12, 28	4
2	Mengelola emosi	Menghibur diri	1,7	22,30	4
		Melepas kecemasan, kemurungan dan ketersinggungan	2,4	18,23	4
		Bangkit dengan cepat	21,35	41,50	4
3	Memotivasi diri sendiri	Mengendalikan dorongan hati	15,40	6,27,34,39	6
		Kekuatan berfikir positif	16,38,54	19,26,47	6
		Optimisme	14,24,44	42,49,52	6
4	Mengenal emosi orang lain	Penyesuaian diri terhadap emosi orang lain	46,51	37,53	4
		Empati	8, 33	17, 29	4
5	Membina hubungan dengan orang lain	Mudah berbaur	31,43	36,45	4
		Kemampuan mempengaruhi	5, 13	25, 32	4
	Jumlah		27	27	54

3.4.3 Try Out

Suatu penelitian dibutuhkan alat pengumpul data yang tepat untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya. Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan guna menyusun instrumen penelitian yang tepat, yaitu:

3.4.3.1 Menyusun Instrumen

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat instrumen

penelitian ini adalah:

a) Menyusun *Lay Out* Penelitian

Pengembangan instrumen dengan cara mendefinisikan terlebih dahulu variabel-variabel penelitian dan dibuat definisi operasionalnya untuk kemudian dibagi-bagi menjadi aspek-aspek. Aspek-aspek tersebut dikembangkan lagi menjadi indikator-indikator yang sesuai dengan definisi operasionalnya. Indikator-indikator ini kemudian disusun menjadi butir-butir aitem dalam skala.

b) Menentukan Karakteristik Jawaban yang Dikehendaki

Menentukan jawaban dari masing-masing butir aitem dibuat menurut skala kontinum yang terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu 4, 3, 2, 1 untuk aitem *favorable* dan 1, 2, 3, 4 untuk aitem *unfavorable*.

c) Menyusun Format Instrumen

Format skala kecerdasan emosi disusun secara jelas untuk memudahkan siswa sekolah musik dalam mengisi instrumen. Instrumen dalam penelitian ini disusun berbentuk *booklet* atau buku kecil.

Alasan pemilihan bentuk *booklet* ini adalah untuk menarik perhatian subyek dalam mengisi keseluruhan aitem pada skala kecerdasan emosi. Urutan isi dalam *booklet* tersebut antara lain kata pengantar, identitas subjek, petunjuk pengisian skala kecerdasan emosi dan butir-butir skala kecerdasan emosi.

Adapun format instrumen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kata Pengantar

Pada kata pengantar berisi penjelasan mengenai tujuan pembuatan instrumen tersebut dan permohonan kerja sama subjek untuk mengisi instrumen dengan sungguh-sungguh dan sebenar-benarnya. Diakhiri dengan tanggal dan nama lengkap serta NIM.

2. Identitas Subjek

Identitas subjek terdiri dari nama lengkap, umur, jenis kelamin, alat musik yang dipelajari serta lamanya les yang telah ditempuh.

3. Petunjuk Pengisian

Terdapat petunjuk pengisian instrumen agar subyek tidak merasa kebingungan saat hendak mengisi.

4. Butir-butir Instrumen

Butir-butir instrumen dalam penelitian ini berjumlah total 54 aitem skala kecerdasan emosi.

3.4.3.2 *Try Out Instrumen*

Penelitian ini menggunakan skala dengan jumlah total 54 aitem. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, skala ini telah mengalami pengembangan. Skala disusun dalam bentuk *booklet* dan diuji cobakan kepada 37 orang subjek, yaitu remaja yang mengikuti les musik baik privat di rumah atau di sekolah musik di luar wilayah semarang barat. Pemilihan subjek *try out* ini didasarkan pada kesamaan karakteristik populasi yang sebenarnya, yaitu tingkat umur, jenis kelamin alat musik yang dimainkan, dan lamanya les yang dilakukan.

Hasil *try out* yang menggunakan *software* pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Skala Kecerdasan Emosi

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, terdapat 20 aitem tidak valid dari total 54 aitem yang disusun dengan menyisakan 34 aitem valid. Hasil *Try Out* skala kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel di halaman berikut :

Tabel 3.3 Sebaran aitem skala kecerdasan emosi *try out*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	UnFav	
1	Mengenal emosi diri	Kesadaran emosi diri	3*, 9	11*,20	4
		Penggunaan emosi	10, 48*	12*, 28*	4
2	Mengelola emosi	Menghibur diri	1,7*	22*,30*	4
		Melepas kecemasan, kemurungan dan ketersinggungan	2*,4	18,23*	4
		Bangkit dengan cepat	21,35*	41,50*	4
3	Memotivasi diri sendiri	Mengendalikan dorongan hati	15*,40*	6,27,34*,39*	6
		Kekuatan berfikir positif	16*,38*,54*	19,26*,47*	6
		Optimisme	14*,24*,44	42*,49*,52	6
4	Mengenali emosi orang lain	Penyesuaian diri terhadap emosi orang lain	46*,51	37*,53*	4
		Empati	8*, 33	17, 29	4
5	Membina	Mudah berbaur	31*,43*	36,45*	4

	hubungan dengan orang lain	Kemampuan mempengaruhi	5, 13	25*, 32*	4
	Jumlah		27	27	54

(*) Aitem valid

3.4.4 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2015 hingga 10 Juli 2015. Pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan emosi dengan subyek berjumlah total 94 orang siswa/i Sekolah musik di wilayah semarang barat.

Setelah melalui pertimbangan, aitem-aitem yang tidak valid dibuang dengan alasan karena setiap aspek masih terwakili oleh aitem-aitem yang valid. Berikut sebaran aitem pada skala kecerdasan emosi yang akan digunakan.

Tabel 3.4 Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosi Penelitian

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	UnFav	
1	Mengenal emosi diri	Kesadaran emosi diri	2	5	2
		Penggunaan emosi	30	6, 15	3
2	Mengelola emosi	Menghibur diri	3	10, 16	3
		Melepas kecemasan, kemurungan dan ketersinggungan	1	11	2
		Bangkit dengan cepat	20	32	2
3	Memotivasi diri sendiri	Mengendalikan dorongan hati	8, 24	19, 23	4
		Kekuatan berfikir positif	9, 22, 34	14, 29	5
		Optimisme	7, 12	25, 31	4
4	Mengenal emosi	Penyesuaian diri terhadap emosi orang lain	28	21,33	3

	orang lain	Empati	4	-	1
5	Membina hubungan dengan orang lain	Mudah berbaur	17, 26	27	3
		Kemampuan mempengaruhi	-	13, 18	2
	Jumlah		16	18	34

3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010: 211). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Validitas alat ukur mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya penelitian tersebut (Azwar, 2009: 5). Untuk menguji tingkat validitas instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut kepada sasaran penelitian yang langkah ini disebut kegiatan uji coba (*try-out*). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* pengolahan data, validitas untuk skala kecerdasan emosi dengan 54 aitem, dari 34 aitem yang valid didapat r terendah sebesar 0,329 dan r tertinggi sebesar 0,751. Oleh karena itu validitasnya berkisar antara 0,329 – 0,751.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menentukan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2010: 221) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Artinya instrumen harus melewati tahap uji reliabilitas untuk dapat digunakan dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hal ini digunakan karena skor yang dikenakan dalam instrumen yaitu rentang 1 sampai 4. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto, 2010: 239).

Azwar (2011: 4) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2011: 4).

Untuk menguji realibilitas instrumen digunakan rumus alpha (Arikunto 2010: 239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumentasi

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varians butir

α_1^2 = varians total

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan *software* pengolahan data.

Uji Reliabilitas instrument dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dengan instrument tersebut dapat dipercaya. Suatu aaitem harus diujicobakan kepada sekelompok sampel terlebih dahulu untuk bisa dikatakan reliabel atau tidak. Semakin tinggi koefisien variabel semakin tinggi pula reliabilitas alat ukur tersebut. Uji reliabilitas skala Kecerdasan Emosi menggunakan teknik statistik yaitu dengan rumus alpha cronbach. Hasil perhitungan reliabilitas skala kecerdasan emosi diperoleh koefisien sebesar 0,917. Skala tersebut dikatakan reliabel dalam kategori baik. Interpretasi reliabilitas didasarkan pada tabel berikut (Arikunto, 2010: 319):

Tabel 3.5 Tabel Interpretasi reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Baik
Antara 0,600 sampai dengan 0,8,00	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Kurang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Kurang Sekali
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Kurang

3.6 Analisis Data

Menganalisis data merupakan satu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Data yang diperoleh perlu diolah lebih lanjut agar dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Analisis berdasarkan data yang diperoleh secara kuantitatif dan data pendukung untuk melengkapi data kuantitatif.

Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data yang diperoleh dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto 2010: 282).

Agar data dapat terbaca dan dapat dipahami maka perlu dilengkapi dengan kata-kata yang dapat memberi keterangan yang jelas mengenai kecerdasan emosi remaja yang mengikuti les musik di Semarang Barat. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif, maksudnya adalah untuk mengetahui deskriptif aspek-aspek kecerdasan emosi pada remaja yang mengikuti les musik di Semarang Barat.

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisa dan mendeskripsikan kecerdasan emosi remaja yang mengikuti les musik di Semarang Barat. Azwar (2009:126) menyebutkan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari

kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Adapun rumus statistik deskriptif persentase adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

n : Skor Empirik

N : Skor yang diharapkan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tingkat kecerdasan emosi remaja yang mengikuti les musik di wilayah semarang barat berada pada kategori sedang.
2. Tingkat kecerdasan emosi remaja yang mengikuti les musik berdasarkan usia secara umum berada pada kategori sedang.
3. Gambaran kecerdasan emosi remaja berdasarkan jenis kelaminnya menunjukkan presentase yang hampir sama pada kategori sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan subjek pada wilayah yang lebih luas.
2. Mengembangkan penelitian untuk melihat faktor dominan penyebab tingginya kecerdasan emosi pada remaja agar dapat memperoleh upaya dalam meningkatkan kecerdasan emosi pada remaja agar lebih efektif dan memperkaya kajian ilmu psikologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual. ESQ: Emotional Spiritual Quatienty*. Jakarta: Penerbit Arga.
- _____ 2009. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Aksara, A, M. & Asrori, M. 2004. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artha, N, M, W., & Supriyadi. 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal. Jurnal Psikologi* Vol.1 No.1. Bali: Universitas Udayana.
- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banoe, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Campbell, D. 2002. *EFEK MOZART*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chaplin, J.P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Buku Baik. Dofi, A. 2010. *Psikologi Musik*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Efendi, A. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21. Kritik MI, EI, SQ, AQ dan Successfull Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Elias, J, M., Tobias, S, E., Friedlander, B, S. 2002. *EQ Remaja. Mengasuh Dengan Cinta, Canda & Disiplin*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Ertha, A. Kecerdasan Emosional Pada Pria Yang Hobi Memainkan Alat Musik. (10504004). *Jurnal*. Universitas Gunadarma Fakultas Psikologi.
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Feist, J dan Feist, G. J. 2011. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Goleman, D. 2001. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2004. *Emotional intelligence*. Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting daripada IQ. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Hurlock, E. B. 1993. *Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi kelima. Terjemahan dari *Developmental psychology: A Life span approach* (5 ed). Alih bahasa : Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Dinas Pendidikan Nasional.
- Khaterina., Garliah, L. 2012. Perbedaan Kecerdasan Emosi Pada Pria Dan Wanita Yang Mempelajari Dan Yang Tidak Mempelajari Alat Musik Piano. *Jurnal*. PREDICARA Volume.1 Nomor.1 September 2012.
- Lusiawati. 2013. Kecerdasan Emosi Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Yang Tinggal Di Panti Asuhan Uswatun Hasanah. *Jurnal*.
- Magdalena, E. 2011. *Kecerdasan Emosi Pada Pengajar Piano*. Skripsi: Universitas Gunadharma.
- Mu'tadin, Z. 2003. Mengenal kecerdasan emosioanal remaja. [http://www.e-psikologi.com/kecerdasan emosi remaja/index.html](http://www.e-psikologi.com/kecerdasan%20emosi%20remaja/index.html). 16 April 2015.
- Nwaneri, C.M. 2012. Music Education For Employment And Self Productivity In Nigeria. *Jurnal*. Knowledge Review Vol 26 No 3.
- Patton. 2002. *Kecerdasan Emosional Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*. Jakarta: Penerbit Mitra Media.
- Panuju, P & Umami, I. 2005. *Psikologi Remaja*. Jogjakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Pellitteri, J., Robin, S., Claudia, S. dan Barbara, M. A. 2006. *EMOTIONAL INTELLIGENT SCHOOL COUNSELING*. New Jersey: Lawrence Elbaum Associates.
- Rifa'i, A dan Catharina T. A. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Riley, M. C. 1990. Portrait of a Nineteenth-Century School Music Program". *Journal*. Journal of Research in Music Education, Vol. 38, No. 2. MENC: The National Association for Music Education.
- Sabiq, Z., dan Djalali, M. A. 2012. Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Jurnal*. Vol.1 No.2. Persona Jurnal Psikologi Indonesia.
- Salim, D. 2010. Pengaruh Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2 SMUK 1 Salatiga. *Jurnal*. Vol.2 No.1. Salatiga: Universitas Satya Wacana Press.

- Sarfina, R. 1998. *Pendidikan Seni Musik*. Yogyakarta: IKIP.
- Santoso, S. D. 2002. Pengaruh Musik terhadap performance Fisik. *Jurnal*. Vol.4 No.1. Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Kristen Petra.
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja. Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Saptoto, R. 2010. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif. *Jurnal*. Jurnal Psikologi Volume 37, No. 1, Juni 2010. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Sari , N. R. 2005. *Musik dan Kecerdasan Otak Bayi, Musik Merangsang Tumbuhnya Sel Otak, Melahirkan Kecerdasan Berfikir dan Perasaan Rileks, yang Akhirnya Memicu Fungsi Berfikir Menjadi Maksimal*. Bogor: KH. Kharisma Buka Aksara.
- Sastri, P. D. 2013. Kecerdasan Emosional pada Pemusik. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Schellenberg, E. G. 2011. Music Lessons, Emotional Intelligence, and IQ. *Jurnal*. Canada: University Of Toronto.
- Sobur, A. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Stein, J.S. dan Book, E.H. 2002. *Ledakan EQ, 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. Hartono, H., Agung, B. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widyaningrum, D. E. 2011. Kecerdasan Emosional Pada Remaja Yang Memiliki Hobi Mendengarkan Musik Klasik. *Skripsi*. Universitas Guna Dharma. (tidak diterbitkan).
- Yusuf, S. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

SKALA PSIKOLOGI



Psikologi
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang
2015

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan limpahan rahmatnya peneliti dapat menyelesaikan skala psikologi ini.

Mengangkat tema kecerdasan emosi pada remaja dan bermain musik, melalui skala psikologi ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam mengetahui bagaimana gambaran kecerdasan emosi remaja yang sedang mempelajari musik, baik teori maupun praktek.

Dengan ini, peneliti ingin meminta bantuan dari teman-teman untuk mengisi skala psikologi ini. Tidak akan ada kategori jawaban benar maupun salah dalam pernyataan-pernyataan nanti karena ini bukan bertujuan untuk mencari kebenaran maupun kesalahan dari teman-teman, karena itu peneliti menghimbau agar teman-teman bisa memberi jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas bantuan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terima kasih.

Semarang, 6 Juli 2015

Julian Qhajtara
1550408013

Skala Kecerdasan Emosi

Identitas

Nama Lengkap :
Umur : **tahun**
Jenis Kelamin :
Lamanya Les/ Belajar musik : **tahun** **bulan**
Alat Musik yang dimainkan :

Informasi ini akan dirahasiakan. Oleh karena itu, mohon diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Terima kasih.

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari. Baca dan pahami terlebih dahulu setiap pernyataan tersebut sebelum menjawab, kemudian pilihlah salah satu dari empat pilihan yang paling sesuai dengan keadaan Anda. Tidak ada jawaban benar maupun salah. Berilah tanda *correct/ centang* (✓) pada jawaban yang Anda pilih.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

1. Berilah jawaban berupa tanda *correct/ centang* (✓) pada kolom **Sangat Sesuai (SS)** jika pernyataan tersebut memang sangat sesuai dengan diri anda.
2. Berilah jawaban berupa tanda *correct/ centang* (✓) pada kolom **Sesuai (S)** jika pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda.
3. Berilah jawaban berupa tanda *correct/ centang* (✓) pada kolom **Tidak Sesuai (TS)** jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri anda.
4. Berilah jawaban berupa tanda *correct/ centang* (✓) pada kolom **Sangat Tidak Sesuai (STS)** jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan anda.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang bepergian saat saya merasa sedih	√			

Skala Kecerdasan Emosi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat mengendalikan kekecewaan ketika mengalami kekalahan dalam suatu perlombaan.				
2	Saya tahu penyebab saya marah, sedih atau sedang gembira.				
3	Bermain musik mengurangi keresahan saya terhadap suatu masalah yang saya alami.				
4	Saya merasakan kesedihan yang sedang dialami oleh teman saya.				
5	Sulit bagi saya untuk mengungkapkan apa yang sedang saya rasakan.				
6	Saya mengabaikan masalah dan berharap masalah itu pergi menjauh.				
7	Saya yakin dengan kemampuan bermusik saya.				
8	Saya tidak terlalu kecewa jika saya tidak bisa masuk tim inti dalam sebuah grup musik dilingkungan saya.				
9	Saya tidak takut akan kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan terjadi karena saya sudah mempersiapkan semuanya dengan baik.				
10	Ketika tertekan, saya larut dalam kesedihan.				
11	Saya takut akan gagal dan khawatir akan masa depan.				
12	Saya tetap giat berlatih walaupun terbayang kegagalan yang pernah terjadi.				
13	Saya tidak mampu meyakinkan orang				

	lain atas apa yang saya katakan.				
14	Saya merasa tidak yakin berhasil meskipun saya sudah berlatih sungguh-sungguh.				
15	Saya sering marah atau menangis tanpa mengetahui sebabnya.				
16	Saya sering dianggap tidak memiliki bakat bermain musik.				
17	Saya bisa menyesuaikan diri dengan baik di tempat baru.				
18	Sulit bagi saya untuk membuat teman-teman percaya dan mengikuti saran saya.				
19	Saya marah ketika ada personil lain yang salah dalam memainkan suatu komposisi musik.				
20	Saya kecewa jika tidak menang dalam suatu perlombaan, namun kekecewaan itu biasanya tidak bertahan lama.				
21	Saya dianggap egois oleh teman-teman saya, karena suka memaksakan kehendak saya.				
22	Saya berusaha mencoba kegiatan baru walaupun tidak memiliki keahlian dalam kegiatan itu.				
23	Saya lebih memilih <i>hang out</i> daripada harus berlatih untuk pementasan musik yang akan datang.				
24	Saya tetap melatih suatu lagu atau komposisi musik meskipun orang lain mengatakan saya sudah memainkannya dengan baik.				
25	Kegagalan terus-menerus membuat saya enggan berlatih atau berusaha untuk berhasil.				
26	Mudah bagi saya untuk ikut masuk dalam obrolan teman-teman saya.				
27	Saya merasa kesulitan jika harus mengawali perbincangan dengan teman saya, meskipun kami sering bertemu.				
28	Saya tahu apa yang sedang dirasakan teman saya dari tingkah laku mereka.				

29	Saya sering khawatir dengan hal-hal yang akan terjadi.				
30	Saya berusaha menghadapi suatu permasalahan dengan tenang.				
31	Saya mengalami ketakutan walaupun saya sudah mempersiapkan semua hal dengan baik.				
32	Saya sering menyesali terlalu dalam tentang kegagalan yang pernah saya alami.				
33	Saya kurang memahami dengan apa yang sedang dirasakan oleh teman saya.				
34	Terlalu memikirkan kegagalan dapat membuat saya tidak fokus saat melakukan sesuatu.				

TABULASI

TABULASI
TRY OUT

1. Tabulasi *Try Out* Skala Kecerdasan Emosi Pada Remaja

No Item	1	2*	3*	4	5	6	7*	8*	9	10	11*	12*
Subyek												
1	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4
2	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	1
3	3	4	3	3	2	1	4	2	3	4	3	4
4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2
5	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3
6	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	1	1
7	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3
8	3	4	3	2	3	1	4	3	3	3	1	2
9	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2
12	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3
13	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	1	2
14	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1
15	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4
16	3	3	4	3	3	1	4	2	3	4	2	3
17	2	4	3	3	2	1	4	3	3	4	3	1
18	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	4
19	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3
20	2	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4
21	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2
22	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3
23	3	1	1	1	2	1	4	3	4	3	1	3
24	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3
25	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
26	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
27	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
28	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2
29	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
30	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2
31	3	2	1	3	3	2	3	3	4	3	1	1
32	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4
33	2	3	4	3	3	3	4	2	1	2	4	3

34	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3
35	3	1	1	4	2	4	3	1	2	3	1	1
36	4	1	2	2	2	3	2	1	4	1	2	2
37	4	1	3	3	4	4	1	1	2	4	3	4

13	14*	15*	16*	17	18	19	20	21	22*	23*	24*	25*	26*	27
3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	1	4	3	3	4
3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
2	1	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	1
2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	3	4	4	2	2	1	2	4	1	1	3	1	1	2
3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3
1	2	3	4	1	3	4	4	2	3	2	4	2	3	1
3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4
2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3
3	1	3	4	4	3	3	1	3	2	3	4	3	2	3
2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3
3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
1	4	3	3	1	3	3	3	1	2	1	4	3	2	3
3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	1	4	3	3	4
1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	1
2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	3	1	1	2	2	1	2	4	1	1	3	1	1	2
3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3
1	2	3	2	1	3	4	4	2	3	2	4	2	3	1
3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4
2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	2	3
2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3

2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3
3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3
3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
1	4	3	3	1	3	3	3	1	2	1	4	3	2	3
3	4	1	1	3	2	4	1	2	4	1	2	1	1	4
2	3	2	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	2	2
1	4	3	1	3	4	2	3	3	2	4	1	1	3	3

28*	29	30*	31*	32*	33	34*	35*	36	37*	38*	39*	40*	41	42*
4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1
2	3	3	3	4	2	3	3	1	4	3	3	3	2	3
4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3
4	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3
4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4
2	2	1	4	1	3	2	3	1	1	4	1	3	2	2
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
4	4	1	3	2	3	3	2	1	3	4	4	4	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4
3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	4
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4
4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3
4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	1	3	2	3
4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	2
2	3	3	2	4	2	3	3	1	4	2	3	2	2	2
4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3
4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4
2	2	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	2	1
2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
4	4	1	3	2	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2

4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2
3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1
3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3
4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4
4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	1	3	2	3
1	1	3	1	4	1	2	1	3	1	1	3	1	4	1
4	3	2	2	1	4	1	4	1	4	2	4	2	2	2
2	2	1	3	2	2	1	2	4	2	3	1	3	1	3

43*	44	45*	46*	47*	48*	49*	50*	51	52	53*	54*	Jumlah
4	3	4	2	4	4	3	3	4	1	3	1	167
3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	145
3	4	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	164
3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	151
2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	156
3	2	1	4	2	4	1	2	4	1	2	2	132
2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	143
3	4	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	143
3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	142
4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	163
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	136
4	3	4	4	2	4	2	3	3	1	4	4	168
2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	140
3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	142
4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	172
3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	156
3	3	1	2	2	3	1	2	3	3	3	4	143
4	3	4	1	4	4	3	3	4	1	3	2	158
3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	132
3	4	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	165
3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	153
2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	167
3	2	1	1	2	1	1	2	4	1	2	1	100
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	142
3	4	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	142
3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	146

4	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	159
2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	127
4	3	4	3	2	2	2	3	3	1	4	3	162
2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	136
3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	127
2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	159
3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	4	163
3	3	1	1	2	3	1	2	3	3	3	3	144
3	4	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	109
2	1	1	1	4	2	3	3	3	3	2	2	124
1	2	3	4	2	3	2	1	1	4	2	3	132

TABULASI PENELITIAN

1. Tabulasi Penelitian Kecerdasan Emosi Remaja

Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Subyek												
1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3
2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3
3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3
4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3
5	4	3	3	4	2	1	4	3	4	2	1	2
6	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	3
7	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	2	3
8	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3
9	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
10	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
11	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3
12	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3
13	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
14	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3
15	3	2	4	2	2	1	2	2	3	2	2	3
16	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2
17	3	3	3	2	1	1	2	3	2	4	2	3
18	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3
19	4	4	3	4	1	1	1	4	4	4	4	3
20	4	3	2	3	2	1	2	3	4	3	3	3
21	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3
22	4	3	4	3	2	3	1	3	4	2	3	4
23	3	3	4	4	1	3	1	3	3	2	2	3
24	3	4	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3
25	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	4
26	4	4	3	2	1	2	1	3	1	4	3	4
27	4	3	4	2	3	4	1	2	3	4	2	3
28	4	4	3	2	1	2	2	3	3	1	1	3
29	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3
30	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3
31	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3
32	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4
33	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3

34	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3
35	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3
36	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3
37	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4
38	4	4	4	3	1	1	3	4	4	1	1	3
39	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2
40	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	2	2
41	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	4
42	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	1	4
43	4	3	4	3	3	1	4	3	3	2	1	4
44	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3
45	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
46	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
47	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2
48	3	3	1	2	2	4	2	3	3	3	2	2
49	4	3	4	3	1	2	2	3	4	3	2	4
50	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
51	3	4	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3
52	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4
53	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2
54	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2
55	4	3	4	3	1	2	2	4	3	2	2	2
56	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
57	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3
58	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	1	4
59	3	2	4	2	2	1	2	2	3	2	2	3
60	4	3	4	2	3	4	1	2	3	4	2	3
61	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3
62	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
63	4	4	4	3	1	1	3	4	4	1	1	3
64	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3
65	4	3	4	3	1	2	2	3	4	3	2	4
66	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3
67	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
68	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3
69	4	3	4	3	2	3	1	3	4	2	3	4

70	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3
71	3	4	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3
72	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4
73	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3
74	4	3	4	3	3	1	4	3	3	2	1	4
75	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	1	4
76	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3
77	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	3
78	2	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3
79	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3
80	1	1	4	3	1	3	3	1	1	1	1	3
81	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3
82	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4
83	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3
84	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
85	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3
86	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4
87	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3
88	2	1	3	3	1	1	2	1	2	2	3	3
89	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4
90	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3
91	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	4
92	1	1	3	1	1	1	4	1	1	4	1	2
93	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	4
94	1	3	1	1	3	4	4	3	1	2	4	1

Item	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Subyek												
1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3
5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3
6	2	1	1	3	2	2	3	3	3	4	3	3

7	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
8	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
9	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3
10	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2
11	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2
13	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2
14	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3
15	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3
16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2
18	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3
19	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
20	1	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3
21	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3
22	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3
23	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3
24	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
25	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2
26	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4
27	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
28	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2
29	2	2	4	4	3	3	4	3	1	1	4	4
30	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2
31	3	4	3	2	3	3	3	1	2	4	3	3
32	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3
33	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2
34	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3
35	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2
36	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
37	1	4	4	4	4	3	2	1	4	1	4	4
38	1	1	2	1	4	1	2	3	1	4	1	3
39	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
40	2	2	4	3	2	1	2	3	2	2	1	2
41	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	3
42	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3

43	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	1	3
44	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
45	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3
46	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3
47	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
48	2	1	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2
49	2	3	4	1	3	2	3	2	3	4	4	4
50	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3
51	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4
53	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3
54	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2
55	2	1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3
56	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2
57	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3
58	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3
59	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3
60	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
61	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2
62	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3
63	1	1	2	1	4	1	2	3	1	4	1	3
64	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2
65	2	3	4	1	3	2	3	2	3	4	4	4
66	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
67	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3
68	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2
69	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3
70	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
71	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
72	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4
73	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3
74	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	1	3
75	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2
76	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2
77	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
78	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3

79	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4
80	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1
81	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3
82	2	3	4	1	3	2	3	2	3	3	4	3
83	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
84	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
85	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2
86	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
87	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2
88	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1
89	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
90	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4
91	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	1	3
92	1	1	1	3	1	4	2	1	1	1	3	1
93	1	2	4	2	2	1	1	4	4	2	4	2
94	1	3	2	1	3	2	1	2	2	3	1	3

Item	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Jumlah	Kategori
Subyek												
1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	88	Sedang
2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	83	Sedang
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	96	Sedang
4	3	3	3	3	1	2	1	3	3	4	100	Sedang
5	3	3	1	3	2	4	3	2	1	3	99	Sedang
6	2	4	3	4	1	4	1	2	3	2	84	Sedang
7	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	107	Tinggi
8	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	80	Sedang
9	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	95	Sedang
10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	100	Sedang
11	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	90	Sedang
12	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	86	Sedang
13	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	72	Sedang
14	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	107	Tinggi
15	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	92	Sedang
16	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	103	Tinggi
17	3	1	1	2	2	3	2	2	3	2	72	Sedang

18	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	86	Sedang
19	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	116	Tinggi
20	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	95	Sedang
21	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	102	Tinggi
22	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	110	Tinggi
23	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	93	Sedang
24	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	96	Sedang
25	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	74	Sedang
26	4	3	3	2	2	2	2	3	2	4	100	Sedang
27	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	107	Tinggi
28	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	76	Sedang
29	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	97	Sedang
30	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	86	Sedang
31	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	105	Tinggi
32	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	99	Sedang
33	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	98	Sedang
34	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	101	Sedang
35	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	90	Sedang
36	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	85	Sedang
37	4	2	2	4	2	3	1	4	4	4	107	Tinggi
38	2	3	1	4	2	4	1	2	2	2	80	Sedang
39	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	66	Rendah
40	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	67	Rendah
41	4	2	2	2	4	3	2	4	2	4	103	Tinggi
42	1	4	4	2	4	4	3	3	3	1	106	Tinggi
43	3	3	1	2	2	3	1	2	3	4	93	Sedang
44	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	89	Sedang
45	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	94	Sedang
46	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	99	Sedang
47	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	68	Sedang
48	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	79	Sedang
49	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	93	Sedang
50	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	106	Tinggi
51	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	90	Sedang
52	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	114	Tinggi
53	3	2	1	2	2	3	2	2	1	3	76	Sedang

54	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	67	Rendah
55	2	3	3	3	2	3	2	1	2	4	85	Sedang
56	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	66	Rendah
57	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	87	Sedang
58	1	4	4	2	4	4	3	3	3	1	106	Tinggi
59	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	92	Sedang
60	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	107	Tinggi
61	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	98	Sedang
62	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	99	Sedang
63	2	3	1	4	2	4	1	2	2	2	80	Sedang
64	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	86	Sedang
65	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	93	Sedang
66	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	89	Sedang
67	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	106	Tinggi
68	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	86	Sedang
69	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	110	Tinggi
70	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	85	Sedang
71	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	90	Sedang
72	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	114	Tinggi
73	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	102	Tinggi
74	3	3	1	2	2	3	1	2	3	4	93	Sedang
75	2	4	4	1	4	4	3	3	3	2	83	Sedang
76	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	88	Sedang
77	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	107	Tinggi
78	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	95	Sedang
79	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	109	Tinggi
80	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	54	Rendah
81	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	87	Sedang
82	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	89	Sedang
83	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	94	Sedang
84	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	104	Tinggi
85	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	78	Sedang
86	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	105	Tinggi
87	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	83	Tinggi
88	1	3	3	3	2	2	2	3	2	1	74	Sedang
89	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	106	Tinggi

90	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	112	Tinggi
91	3	3	1	1	2	3	1	2	3	3	92	Sedang
92	1	3	3	1	1	1	1	2	1	1	56	Rendah
93	2	2	1	1	4	2	3	3	2	2	73	Sedang
94	3	1	3	4	2	3	2	1	2	3	76	Sedang

2. Tabulasi Penelitian Kecerdasan Emosi Pada Remaja Per Aspek

2.1 Aspek Mengenal Emosi Diri

No. Item	2	5	6	15	30	Jumlah	Kategori
Subyek							
1	2	2	3	1	3	11	Sedang
2	2	2	2	2	3	11	Sedang
3	3	2	3	3	3	14	Sedang
4	4	3	3	4	2	16	Tinggi
5	3	2	1	4	4	14	Sedang
6	3	1	2	1	4	11	Sedang
7	4	2	2	4	3	15	Tinggi
8	3	3	2	2	3	13	Sedang
9	3	3	3	4	3	16	Tinggi
10	3	3	3	4	3	16	Tinggi
11	3	2	3	2	2	12	Sedang
12	3	2	2	3	3	13	Sedang
13	3	2	1	2	2	10	Sedang
14	3	3	2	4	3	15	Tinggi
15	2	2	1	2	3	10	Sedang
16	4	3	3	4	3	17	Tinggi
17	3	1	1	1	3	9	Rendah
18	2	2	2	2	3	11	Sedang
19	4	1	1	4	3	13	Sedang
20	3	2	1	4	4	14	Sedang
21	4	2	3	4	3	16	Tinggi
22	3	2	3	4	4	16	Tinggi
23	3	1	3	2	3	12	Sedang
24	4	3	2	4	2	15	Tinggi
25	3	2	2	2	2	11	Sedang

26	4	1	2	4	2	13	Sedang
27	3	3	4	4	3	17	Tinggi
28	4	1	2	2	2	11	Sedang
29	4	2	2	4	3	15	Tinggi
30	3	3	3	2	2	13	Sedang
31	3	3	3	3	4	16	Tinggi
32	4	2	3	4	3	16	Tinggi
33	3	3	2	4	4	16	Tinggi
34	3	2	3	4	3	15	Tinggi
35	4	2	2	4	2	14	Sedang
36	2	1	2	2	3	10	Sedang
37	4	4	1	4	3	16	Tinggi
38	4	1	1	2	4	12	Sedang
39	2	1	2	1	2	8	Rendah
40	2	1	1	4	2	10	Sedang
41	3	2	2	4	3	14	Sedang
42	2	2	4	4	4	16	Tinggi
43	3	3	1	4	3	14	Sedang
44	3	1	1	3	3	11	Sedang
45	3	3	3	4	2	15	Tinggi
46	4	2	3	4	3	16	Tinggi
47	2	2	1	3	2	10	Sedang
48	3	2	4	2	2	13	Sedang
49	3	1	2	4	2	12	Sedang
50	3	3	3	4	3	16	Tinggi
51	4	2	1	3	3	13	Sedang
52	3	2	4	3	3	15	Tinggi
53	3	1	2	2	3	11	Sedang
54	2	1	2	2	2	9	Rendah
55	3	1	2	2	3	11	Sedang
56	2	1	1	1	2	7	Rendah
57	4	2	2	4	3	15	Tinggi
58	2	2	4	4	4	16	Tinggi
59	2	2	1	2	3	10	Sedang
60	3	3	4	4	3	17	Tinggi
61	3	3	2	4	4	16	Tinggi

62	4	2	3	4	3	16	Tinggi
63	4	1	1	2	4	12	Sedang
64	3	3	3	2	2	13	Sedang
65	3	1	2	4	2	12	Sedang
66	3	1	1	3	3	11	Sedang
67	3	3	3	4	3	16	Tinggi
68	3	2	2	3	3	13	Sedang
69	3	2	3	4	4	16	Tinggi
70	2	1	2	2	3	10	Sedang
71	4	2	1	3	3	13	Sedang
72	3	2	4	3	3	15	Tinggi
73	4	2	3	4	3	16	Tinggi
74	3	3	1	4	3	14	Sedang
75	2	2	2	2	3	11	Sedang
76	2	2	3	2	3	12	Sedang
77	3	3	4	4	3	17	Tinggi
78	3	3	2	4	1	13	Sedang
79	4	4	3	4	3	18	Sedang
80	1	1	3	2	1	8	Rendah
81	3	3	3	2	2	13	Sedang
82	3	3	2	4	2	14	Sedang
83	3	3	3	3	3	15	Tinggi
84	3	3	3	4	2	15	Tinggi
85	2	2	2	3	3	12	Sedang
86	3	3	3	4	2	15	Tinggi
87	2	2	2	2	3	11	Sedang
88	1	1	1	3	2	8	Rendah
89	3	3	4	3	2	15	Tinggi
90	4	4	3	4	3	18	Tinggi
91	3	3	3	4	3	16	Tinggi
92	1	1	1	1	1	5	Rendah
93	2	2	2	4	2	12	Sedang
94	3	3	4	2	3	15	Tinggi

2.2 Aspek Mengelola Emosi

No. Item	1	3	10	11	16	20	32	Jumlah	Kategori
Subyek									
1	3	3	2	2	3	3	2	18	Sedang
2	4	3	2	3	4	2	3	21	Tinggi
3	3	4	3	3	3	3	3	22	Tinggi
4	2	3	1	3	3	3	3	18	Sedang
5	4	3	2	1	3	3	2	18	Sedang
6	4	3	2	1	3	3	2	18	Sedang
7	4	4	2	2	4	3	3	22	Tinggi
8	2	2	2	3	3	3	3	18	Sedang
9	2	3	3	3	3	3	3	20	Sedang
10	3	3	3	3	3	3	4	22	Tinggi
11	3	3	2	2	3	3	2	18	Sedang
12	3	3	3	2	2	2	3	18	Sedang
13	2	2	2	2	3	3	2	16	Sedang
14	3	4	3	4	3	3	4	24	Tinggi
15	3	4	2	2	3	3	3	20	Sedang
16	4	3	3	3	3	3	3	22	Tinggi
17	3	3	4	2	2	2	2	18	Sedang
18	2	3	3	3	4	3	2	20	Sedang
19	4	3	4	4	4	1	4	24	Tinggi
20	4	2	3	3	3	2	3	20	Sedang
21	3	4	4	3	3	3	3	23	Tinggi
22	4	4	2	3	3	3	3	22	Tinggi
23	3	4	2	2	4	3	2	20	Sedang
24	3	3	1	3	3	3	3	19	Sedang
25	2	1	3	2	3	2	2	15	Sedang
26	4	3	4	3	4	3	3	24	Tinggi
27	4	4	4	2	3	3	3	23	Tinggi
28	4	3	1	1	4	3	2	18	Sedang
29	3	3	3	4	4	3	3	23	Tinggi
30	3	1	3	3	3	2	3	18	Sedang
31	4	4	3	3	2	1	3	20	Sedang
32	3	4	3	2	3	3	3	21	Tinggi
33	3	4	4	3	3	3	2	22	Tinggi

34	3	3	3	3	3	2	3	20	Sedang
35	3	3	3	2	3	3	2	19	Sedang
36	3	3	2	2	3	3	3	19	Sedang
37	2	4	4	4	4	1	4	23	Tinggi
38	4	4	1	1	1	3	2	16	Sedang
39	3	2	2	2	2	2	1	14	Sedang
40	2	3	2	2	3	3	1	16	Sedang
41	3	3	3	4	4	4	4	25	Tinggi
42	4	4	2	1	4	4	3	22	Tinggi
43	4	4	2	1	4	4	2	21	Sedang
44	3	3	2	2	3	3	2	18	Sedang
45	3	3	3	3	3	2	2	19	Sedang
46	3	3	3	3	4	2	3	21	Tinggi
47	2	1	2	2	2	3	2	14	Sedang
48	3	1	3	2	4	2	2	17	Sedang
49	4	4	3	2	1	2	2	18	Sedang
50	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
51	3	3	2	3	3	3	3	20	Sedang
52	3	4	3	4	4	4	3	25	Tinggi
53	3	2	2	2	3	2	2	16	Sedang
54	2	2	1	2	3	3	2	15	Sedang
55	4	4	2	2	2	2	1	17	Sedang
56	2	2	2	2	3	3	2	16	Sedang
57	4	3	2	3	3	3	2	20	Sedang
58	4	4	2	1	4	4	3	22	Tinggi
59	3	4	2	2	3	3	3	20	Sedang
60	4	4	4	2	3	3	3	23	Tinggi
61	3	4	4	3	3	3	2	22	Tinggi
62	3	3	3	3	4	2	3	21	Tinggi
63	4	4	1	1	1	3	2	16	Sedang
64	3	1	3	3	3	2	3	18	Sedang
65	4	4	3	2	1	2	2	18	Sedang
66	3	3	2	2	3	3	2	18	Sedang
67	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
68	3	3	3	2	2	2	3	18	Sedang
69	4	4	2	3	3	3	3	22	Tinggi

70	3	3	2	2	3	3	3	19	Sedang
71	3	3	2	3	3	3	3	20	Sedang
72	3	4	3	4	4	4	3	25	Tinggi
73	3	4	4	3	3	3	3	23	Tinggi
74	4	4	2	1	4	4	2	21	Tinggi
75	4	3	2	3	4	2	3	21	Tinggi
76	3	3	2	2	3	3	3	19	Sedang
77	4	4	4	2	3	3	3	23	Tinggi
78	2	4	4	3	3	3	2	21	Tinggi
79	3	3	3	3	4	2	3	21	Tinggi
80	1	4	1	1	1	3	2	13	Rendah
81	2	1	3	3	3	2	3	17	Sedang
82	2	4	3	2	1	2	2	16	Sedang
83	3	3	2	2	3	3	2	18	Sedang
84	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
85	2	3	3	2	2	2	3	17	Sedang
86	3	4	2	3	3	3	3	21	Tinggi
87	3	3	2	2	3	3	3	19	Sedang
88	2	3	2	3	3	3	3	19	Sedang
89	3	4	3	4	4	4	3	25	Tinggi
90	3	4	4	3	3	3	3	23	Tinggi
91	3	4	2	1	4	4	2	20	Sedang
92	1	3	4	1	3	1	2	15	Sedang
93	1	2	1	1	2	4	3	14	Sedang
94	1	1	2	4	1	2	1	12	Rendah

2.3 Aspek Memotivasi Diri

No. Item	7	8	9	12	14	19	22	23	24	25	29	31	34	Jumlah	Kategori
Subyek															
1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	32	Sedang
2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	29	Sedang
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	35	Sedang
4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	4	36	Sedang
5	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	40	Tinggi
6	2	2	2	3	1	3	4	3	3	2	1	1	2	29	Sedang

7	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	40	Tinggi
8	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	29	Sedang
9	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	39	Tinggi
10	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	36	Sedang
11	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	34	Sedang
12	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	34	Sedang
13	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	28	Sedang
14	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	38	Sedang
15	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	35	Sedang
16	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	37	Sedang
17	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	30	Sedang
18	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	36	Sedang
19	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Tinggi
20	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	37	Sedang
21	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	37	Sedang
22	1	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	4	39	Tinggi
23	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	34	Sedang
24	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	38	Sedang
25	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	4	34	Sedang
26	1	3	1	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	38	Sedang
27	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	38	Sedang
28	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	32	Sedang
29	2	4	3	3	2	4	1	4	4	4	3	2	3	39	Tinggi
30	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	31	Sedang
31	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	42	Tinggi
32	2	2	2	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	36	Sedang
33	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	34	Sedang
34	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40	Tinggi
35	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	34	Sedang
36	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	33	Sedang
37	2	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	1	4	40	Sedang
38	3	4	4	3	1	2	4	1	3	2	2	1	2	32	Sedang
39	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	27	Sedang
40	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	26	Sedang
41	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	42	Tinggi
42	2	3	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	1	39	Tinggi

43	4	3	3	4	2	2	3	1	3	3	2	1	4	35	Sedang
44	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	35	Sedang
45	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	34	Sedang
46	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	37	Sedang
47	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	28	Sedang
48	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	30	Sedang
49	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	1	3	40	Tinggi
50	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	39	Tinggi
51	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	32	Sedang
52	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	44	Tinggi
53	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	31	Sedang
54	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	29	Sedang
55	2	4	3	2	1	2	4	2	3	2	2	2	4	33	Sedang
56	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	28	Sedang
57	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	34	Sedang
58	2	3	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	1	39	Tinggi
59	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	35	Sedang
60	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	38	Sedang
61	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	34	Sedang
62	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	37	Sedang
63	3	4	4	3	1	2	4	1	3	2	2	1	2	32	Sedang
64	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	31	Sedang
65	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	1	3	40	Tinggi
66	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	35	Sedang
67	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	39	Tinggi
68	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	34	Sedang
69	1	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	4	39	Tinggi
70	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	33	Sedang
71	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	32	Sedang
72	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	44	Tinggi
73	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	37	Sedang
74	4	3	3	4	2	2	3	1	3	3	2	1	4	35	Sedang
75	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	29	Sedang
76	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	31	Sedang
77	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	40	Tinggi
78	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	34	Sedang

79	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	43	Tinggi
80	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	19	Rendah
81	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	33	Sedang
82	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	1	3	36	Sedang
83	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	36	Sedang
84	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	Sedang
85	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	30	Sedang
86	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	38	Sedang
87	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	31	Sedang
88	2	1	2	3	2	3	1	3	1	1	2	2	1	24	Rendah
89	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40	Tinggi
90	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	43	Tinggi
91	4	3	3	4	2	2	3	1	3	3	2	1	3	34	Sedang
92	4	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	20	Rendah
93	3	2	1	4	2	1	2	4	2	2	4	3	2	32	Sedang
94	4	3	1	1	3	1	3	1	3	3	2	2	3	30	Sedang

2.4 Aspek Mengenal Emosi Orang Lain

No. Item	4	21	28	33	Jumlah	Kategori
Subyek						
1	3	3	3	3	12	Tinggi
2	2	3	2	3	10	Sedang
3	2	3	2	3	10	Sedang
4	3	4	3	3	13	Tinggi
5	4	4	3	1	12	Tinggi
6	3	3	4	3	13	Tinggi
7	3	4	3	3	13	Tinggi
8	2	3	2	2	9	Rendah
9	2	2	3	2	9	Rendah
10	2	2	3	3	10	Sedang
11	3	3	3	2	11	Sedang
12	2	3	3	2	10	Sedang
13	2	3	2	3	10	Sedang

14	3	4	3	3	13	Tinggi
15	2	4	2	3	11	Sedang
16	3	3	2	3	11	Sedang
17	2	2	2	3	9	Rendah
18	2	2	2	3	9	Rendah
19	4	4	3	4	15	Tinggi
20	3	3	3	3	12	Tinggi
21	2	4	2	2	10	Sedang
22	3	4	4	4	15	Tinggi
23	4	3	3	3	13	Tinggi
24	2	3	2	2	9	Rendah
25	1	3	2	2	8	Rendah
26	2	3	2	2	9	Rendah
27	2	3	4	3	12	Tinggi
28	2	2	2	1	7	Rendah
29	2	1	2	2	7	Rendah
30	2	3	4	3	12	Tinggi
31	3	2	3	4	12	Tinggi
32	2	4	3	3	12	Tinggi
33	3	4	2	3	12	Tinggi
34	2	3	3	3	11	Sedang
35	2	2	2	3	9	Rendah
36	2	3	2	2	9	Rendah
37	4	4	4	4	16	Tinggi
38	3	1	4	2	10	Sedang
39	2	2	2	2	8	Rendah
40	2	2	2	1	7	Rendah
41	3	2	2	2	9	Rendah
42	3	4	2	3	12	Tinggi
43	3	2	2	3	10	Sedang
44	3	3	3	3	12	Tinggi
45	3	3	3	3	12	Tinggi
46	3	4	2	3	12	Tinggi
47	2	2	2	2	8	Rendah
48	2	2	2	2	8	Rendah
49	3	3	2	2	10	Sedang

50	3	4	3	3	13	Tinggi
51	3	3	3	2	11	Sedang
52	3	3	4	3	13	Tinggi
53	2	2	2	1	7	Rendah
54	1	2	1	1	5	Rendah
55	3	2	3	2	10	Sedang
56	1	2	1	2	6	Rendah
57	2	3	1	3	9	Rendah
58	3	4	2	3	12	Tinggi
59	2	4	2	3	11	Sedang
60	2	3	4	3	12	Tinggi
61	3	4	2	3	12	Tinggi
62	3	4	2	3	12	Tinggi
63	3	1	4	2	10	Sedang
64	2	3	4	3	12	Tinggi
65	3	3	2	2	10	Sedang
66	3	3	3	3	12	Tinggi
67	3	4	3	3	13	Tinggi
68	2	3	3	2	10	Sedang
69	3	4	4	4	15	Tinggi
70	2	3	2	2	9	Rendah
71	3	3	3	2	11	Sedang
72	3	3	4	3	13	Tinggi
73	2	4	2	2	10	Sedang
74	3	2	2	3	10	Sedang
75	2	3	2	3	10	Sedang
76	2	4	2	3	11	Sedang
77	2	3	2	3	10	Sedang
78	3	4	3	3	13	Tinggi
79	3	4	3	3	13	Tinggi
80	3	1	1	2	7	Rendah
81	2	3	3	3	11	Sedang
82	3	3	2	2	10	Sedang
83	3	3	2	3	11	Sedang
84	3	4	3	3	13	Tinggi
85	2	3	2	2	9	Rendah

86	3	4	3	4	14	Tinggi
87	2	3	2	2	9	Rendah
88	3	3	3	2	11	Sedang
89	3	3	4	3	13	Tinggi
90	2	4	3	2	11	Sedang
91	3	2	1	3	9	Rendah
92	1	1	1	1	4	Rendah
93	1	4	1	2	8	Rendah
94	1	2	4	2	9	Rendah

2.5 Aspek Membina Hubungan Dengan Orang Lain

No. Item	13	17	18	26	27	Jumlah	Kategori
Subyek							
1	3	3	3	3	3	15	Sedang
2	3	3	2	1	3	12	Sedang
3	3	3	3	3	3	15	Sedang
4	3	4	4	3	3	17	Tinggi
5	4	3	4	3	1	15	Sedang
6	2	2	2	4	3	13	Sedang
7	3	3	3	4	4	17	Tinggi
8	2	3	3	1	2	11	Sedang
9	2	3	2	2	2	11	Sedang
10	3	4	3	3	3	16	Tinggi
11	3	3	3	3	3	15	Sedang
12	2	3	2	2	2	11	Sedang
13	2	1	3	1	1	8	Rendah
14	3	4	3	4	3	17	Tinggi
15	3	3	4	3	3	16	Tinggi
16	3	3	3	3	4	16	Tinggi
17	1	1	2	1	1	6	Rendah
18	2	2	2	2	2	10	Sedang
19	1	4	4	3	4	16	Tinggi
20	1	4	3	2	2	12	Sedang
21	3	3	3	3	4	16	Tinggi
22	3	4	3	4	4	18	Tinggi
23	3	3	3	3	2	14	Sedang
24	3	3	3	3	3	15	Sedang
25	1	1	2	1	1	6	Rendah
26	4	3	3	3	3	16	Tinggi
27	4	3	4	3	3	17	Tinggi
28	2	2	2	1	1	8	Rendah
29	2	3	3	2	3	13	Sedang
30	2	2	3	2	3	12	Sedang
31	3	3	3	3	3	15	Sedang
32	3	2	3	3	3	14	Sedang

33	2	3	3	3	3	14	Sedang
34	3	3	2	3	4	15	Sedang
35	3	3	2	3	3	14	Sedang
36	3	3	3	2	3	14	Sedang
37	1	4	3	2	2	12	Sedang
38	1	4	1	3	1	10	Sedang
39	2	2	2	1	2	9	Rendah
40	2	2	1	2	1	8	Rendah
41	3	3	3	2	2	13	Sedang
42	3	3	3	4	4	17	Tinggi
43	3	3	3	3	1	13	Sedang
44	3	2	2	3	3	13	Sedang
45	3	3	3	3	2	14	Sedang
46	3	3	3	2	2	13	Sedang
47	2	2	2	1	1	8	Rendah
48	2	4	2	2	1	11	Sedang
49	2	3	2	3	3	13	Sedang
50	3	3	3	4	4	17	Tinggi
51	2	3	3	3	3	14	Sedang
52	3	3	3	4	4	17	Tinggi
53	2	3	3	2	1	11	Sedang
54	2	3	1	2	1	9	Rendah
55	2	4	2	3	3	14	Sedang
56	2	2	3	1	1	9	Rendah
57	2	2	2	2	1	9	Rendah
58	3	3	3	4	4	17	Tinggi
59	3	3	4	3	3	16	Tinggi
60	4	3	4	3	3	17	Tinggi
61	2	3	3	3	3	14	Sedang
62	3	3	3	2	2	13	Sedang
63	1	4	1	3	1	10	Sedang
64	2	2	3	2	3	12	Sedang
65	2	3	2	3	3	13	Sedang
66	3	2	2	3	3	13	Sedang
67	3	3	3	4	4	17	Tinggi
68	2	3	2	2	2	11	Sedang

69	3	4	3	4	4	18	Tinggi
70	3	3	3	2	3	14	Sedang
71	2	3	3	3	3	14	Sedang
72	3	3	3	4	4	17	Tinggi
73	3	3	3	3	4	16	Tinggi
74	3	3	3	3	1	13	Sedang
75	3	3	2	1	3	12	Sedang
76	3	2	4	3	3	15	Sedang
77	4	3	4	3	3	17	Tinggi
78	2	3	3	3	3	14	Sedang
79	3	4	3	2	2	14	Sedang
80	1	1	1	3	1	7	Rendah
81	2	3	3	2	3	13	Sedang
82	2	3	2	3	3	13	Sedang
83	3	3	2	3	3	14	Sedang
84	3	3	3	4	4	17	Tinggi
85	2	2	2	2	2	10	Sedang
86	3	3	3	4	4	17	Tinggi
87	3	2	3	2	3	13	Sedang
88	2	1	3	3	3	12	Sedang
89	3	3	3	2	2	13	Sedang
90	3	4	3	3	4	17	Tinggi
91	3	3	3	3	1	13	Sedang
92	1	1	4	3	3	12	Sedang
93	1	2	1	2	1	7	Rendah
94	1	3	2	1	3	10	Sedang

VALIDITAS
&
RELIABILITAS

1. Validitas Skala Kecerdasan Emosi Pada Remaja

Correlations					
		Skor Total Kecerdasan Emosi		Sig. (2-tailed)	
item1	Pearson Correlation	-,117			,016
	Sig. (2-tailed)	,490			37
	N	37	item9	Pearson Correlation	-,218
item2	Pearson Correlation	,653**		Sig. (2-tailed)	,194
	Sig. (2-tailed)	,000		N	37
	N	37	item10	Pearson Correlation	,239
item3	Pearson Correlation	,580**		Sig. (2-tailed)	,153
	Sig. (2-tailed)	,000		N	37
	N	37	item11	Pearson Correlation	,551**
item4	Pearson Correlation	,231		Sig. (2-tailed)	,000
	Sig. (2-tailed)	,170		N	37
	N	37	item12	Pearson Correlation	,535**
item5	Pearson Correlation	,285		Sig. (2-tailed)	,001
	Sig. (2-tailed)	,087		N	37
	N	37	item13	Pearson Correlation	,131
item6	Pearson Correlation	,120		Sig. (2-tailed)	,438
	Sig. (2-tailed)	,478		N	37
	N	37	item14	Pearson Correlation	-,513**
item7	Pearson Correlation	,330*		Sig. (2-tailed)	,001
	Sig. (2-tailed)	,046		N	37
	N	37	item15	Pearson Correlation	,625**
item8	Pearson Correlation	,393*		Sig. (2-tailed)	,000
	Sig. (2-tailed)			N	37
	N		item16	Pearson Correlation	,652**
				Sig. (2-tailed)	,000

	N	37
item17	Pearson Correlation	,304
	Sig. (2- tailed)	,067
	N	37
item18	Pearson Correlation	,295
	Sig. (2- tailed)	,076
	N	37
item19	Pearson Correlation	,267
	Sig. (2- tailed)	,109
	N	37
item20	Pearson Correlation	,225
	Sig. (2- tailed)	,181
	N	37
item21	Pearson Correlation	,223
	Sig. (2- tailed)	,184
	N	37
item22	Pearson Correlation	,397 [*]
	Sig. (2- tailed)	,015
	N	37
item23	Pearson Correlation	,451 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	,005
	N	37
item24	Pearson Correlation	,370 [*]
	Sig. (2- tailed)	,024
	N	37
item25	Pearson Correlation	,751 ^{**}
	Sig. (2-	,000

	tailed)	
	N	37
item26	Pearson Correlation	,614 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	,000
	N	37
item27	Pearson Correlation	,038
	Sig. (2- tailed)	,823
	N	37
item28	Pearson Correlation	,654 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	,000
	N	37
item29	Pearson Correlation	,303
	Sig. (2- tailed)	,069
	N	37
item30	Pearson Correlation	,569 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	,000
	N	37
item31	Pearson Correlation	,686 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	,000
	N	37
item32	Pearson Correlation	,435 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	,007
	N	37
item33	Pearson Correlation	,085
	Sig. (2- tailed)	,616
	N	37
item34	Pearson Correlation	,608 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	,000	Correlation		
	N	37	Sig. (2-tailed)		,011
item35	Pearson Correlation	,331 [*]	N		37
	Sig. (2-tailed)	,045	item44	Pearson Correlation	,120
	N	37		Sig. (2-tailed)	,480
item36	Pearson Correlation	,323		N	37
	Sig. (2-tailed)	,051	item45	Pearson Correlation	,549 ^{**}
	N	37		Sig. (2-tailed)	,000
item37	Pearson Correlation	,644 ^{**}		N	37
	Sig. (2-tailed)	,000	item46	Pearson Correlation	,412 [*]
	N	37		Sig. (2-tailed)	,011
item38	Pearson Correlation	,591 ^{**}		N	37
	Sig. (2-tailed)	,000	item47	Pearson Correlation	,329 [*]
	N	37		Sig. (2-tailed)	,047
item39	Pearson Correlation	,464 ^{**}		N	37
	Sig. (2-tailed)	,004	item48	Pearson Correlation	,443 ^{**}
	N	37		Sig. (2-tailed)	,006
item40	Pearson Correlation	,732 ^{**}		N	37
	Sig. (2-tailed)	,000	item49	Pearson Correlation	,613 ^{**}
	N	37		Sig. (2-tailed)	,000
item41	Pearson Correlation	,237		N	37
	Sig. (2-tailed)	,158	item50	Pearson Correlation	,410 [*]
	N	37		Sig. (2-tailed)	,012
item42	Pearson Correlation	,689 ^{**}		N	37
	Sig. (2-tailed)	,000	item51	Pearson Correlation	,281
	N	37		Sig. (2-tailed)	,092
item43	Pearson	,414 [*]		N	37

item52	Pearson Correlation	-,276
	Sig. (2-tailed)	,099
	N	37
item53	Pearson Correlation	,678**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	37
item54	Pearson Correlation	,602**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	37
skortotal	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi Pada Remaja

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	37	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	34

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

1. Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosi Remaja

Descriptive Statistics

		Mengenal Emosi Diri	Mengelola Emosi	Memotivasi Diri Sendiri	Mengenal Emosi Orang lain
N	Statistic	94	94	94	94
Minimum	Statistic	5,00	12,00	19,00	4,00
Maximum	Statistic	18,00	25,00	48,00	16,00
Sum	Statistic	1250,00	1839,00	3271,00	997,00
Mean	Statistic	13,2979	19,5638	34,7979	10,6064
Std. Deviation	Statistic	2,67939	2,88697	4,99372	2,20077
Variance	Statistic	7,179	8,335	24,937	4,843
Skewness	Statistic	-,563	-,253	-,413	-,282
	Std. Error	,249	,249	,249	,249

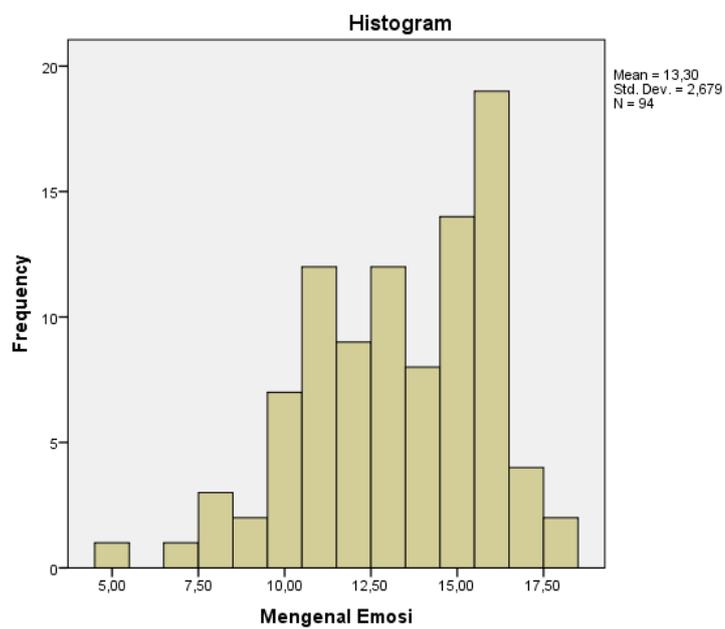
Descriptive Statistics

		Membina Hubungan	Total Kecerdasan Emosi	Valid N (listwise)
N	Statistic	94	94	94
Minimum	Statistic	6,00	54,00	
Maximum	Statistic	18,00	116,00	
Sum	Statistic	1249,00	8606,00	
Mean	Statistic	13,2872	91,5532	
Std. Deviation	Statistic	2,95348	13,44252	

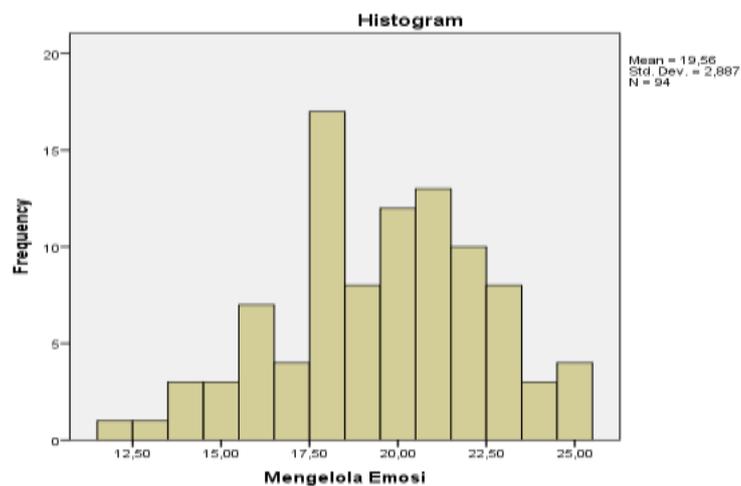
Variance	Statistic	8,723	180,701
Skewness	Statistic	-,538	-,509
	Std. Error	,249	,249

2. Histogram

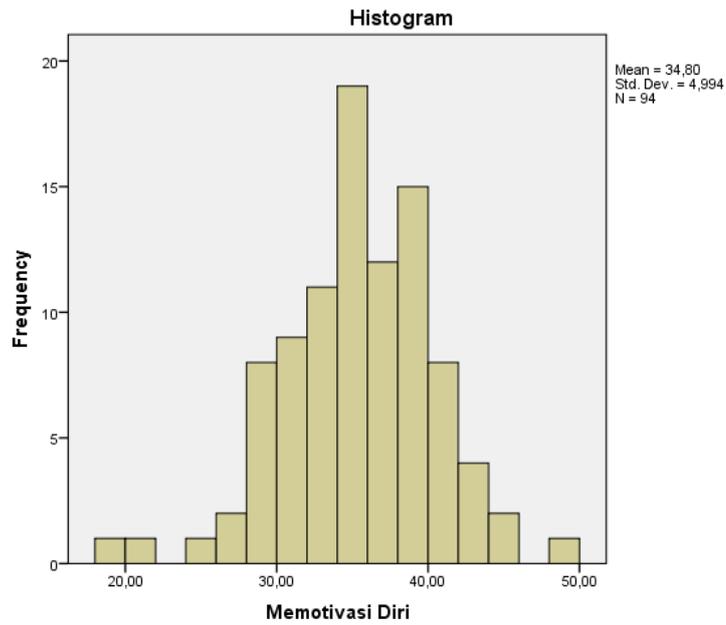
2.1 Mengenal Emosi



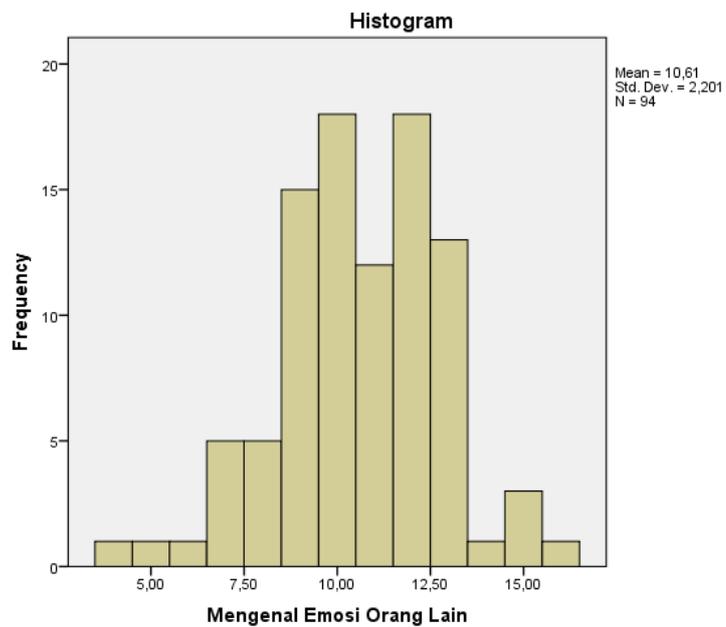
2.2 Mengelola Emosi



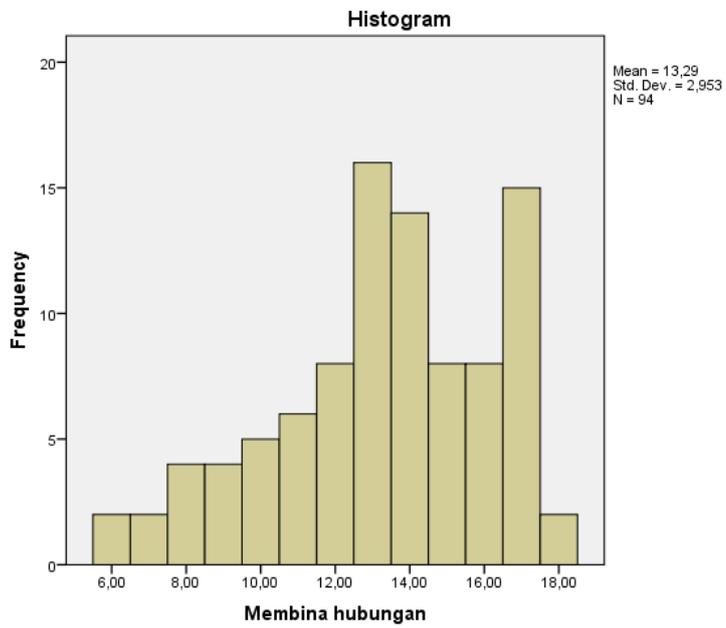
2.3 Memotivasi Diri



2.4 Mengenal Emosi Orang Lain



2.5 Membina hubungan



2.6 Total Kecerdasan Emosi

